

SKRIPSI

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO**

Oleh :

**SANTI AMRI MUFIDAH
NPM. 2101010069**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448/ 2026 M**

SKRIPSI

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA
ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO**

Oleh :

SANTI AMRI MUFIDAH
NPM. 2101010069

Pembimbing : Novita Herawati, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448/ 2026 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinmetro.ac.id E-mail uinmetro@uinmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Juri Siwo Lampung

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Santi Amri Mufidah
NPM : 2101010069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamumu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Kepala Program Studi PAI



Metro, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd
NIP.199208032020122024

PERSETUJUAN

Nama : Santi Amri Mufidah
NPM : 2101010069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-
NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA
NUNGGALREJO

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UTN Jurai Siwo Lampung

Metro, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Novita Herawati, M.Pd
NIP.199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2913/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO disusun oleh: Santi Amri Mufidah, NPM: 2101010069 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/25 Juni 2026

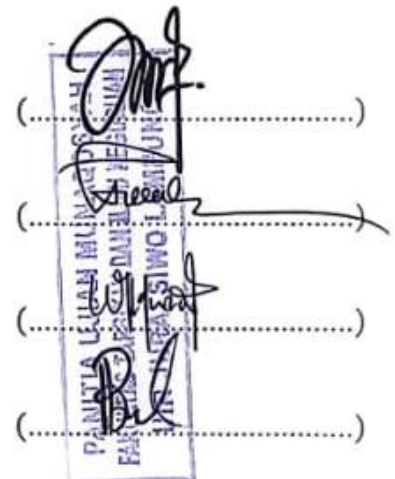
TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Novita Herawati, M.Pd

Penguji Skripsi II : Drs. Kuryani, M.Pd

Penguji Skripsi III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd

Penguji Skripsi IV : Bisma Okmarizal, M.Kom



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO

**Oleh :
SANTI AMRI MUFIDAH**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak. Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak sejak usia dini. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman agama sebagian orang tua, kesibukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, serta pengaruh pergaulan dan penggunaan gawai yang kurang terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Nunggalrejo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari tiga orang tua dan tiga anak usia 7–12 tahun di Dusun V Desa Nunggalrejo, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga telah menjalankan peran aktif dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak melalui pelaksanaan fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, serta fungsi sosialisasi dan pendidikan. Fungsi cinta kasih diwujudkan melalui pemberian nasihat, pembiasaan, dan keteladanan. Fungsi perlindungan dilaksanakan melalui pengawasan terhadap aktivitas, pergaulan, dan penggunaan telepon genggam agar anak terhindar dari pengaruh negatif lingkungan. Adapun fungsi sosialisasi dan pendidikan diwujudkan dengan mengenalkan ajaran Islam sejak kecil melalui pembiasaan salat, mengaji, berdoa, pemberian teladan, serta kerja sama dengan TPA, dan madrasah sebagai lingkungan pendukung pendidikan agama. Pelaksanaan ketiga fungsi tersebut berkontribusi dalam membentuk nilai akidah, akhlak, dan ibadah pada anak. Meskipun terdapat hambatan berupa pengaruh pergaulan, penggunaan telepon genggam, kesibukan orang tua, serta keterbatasan pengetahuan agama sebagian orang tua, keluarga tetap berupaya mengatasinya melalui pengawasan, pemberian nasihat, pembiasaan, dan kerja sama dengan lingkungan pendidikan agama.

Kata kunci : Peran Keluarga, Nilai-Nilai Agama Islam, Anak

ABSTRACT

THE ROLE OF FAMILY IN THE FORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS VALUES IN CHILDREN IN NUNGGALREJO VILLAGE

**By :
SANTI AMRI MUFIDAH**

The family is the primary educational environment for the formation of Islamic religious values in children. Families play a crucial role in instilling the values of faith, worship, and morals from an early age. However, various obstacles remain in practice, such as limited religious understanding among some parents, busyness in meeting family financial needs, and the influence of social interactions and uncontrolled use of gadgets. This study aims to determine the role of families in the formation of Islamic religious values in children in Nunggalrejo Village.

The study used a field study with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Primary data sources came from three parents and three children aged 7–12 in Hamlet five, Nunggalrejo Village, while secondary data were obtained from various relevant documents. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using triangulation of sources, techniques, and time.

The results indicate that families play an active role in the formation of Islamic religious values in children through the implementation of their functions of love, protection, and socialization and education. The function of love is realized through providing advice, habituation, and role modeling. The function of protection is implemented through monitoring activities, social interactions, and cell phone use to protect children from negative environmental influences. The function of socialization and education is realized by introducing Islamic teachings from an early age through the habituation of prayer, reciting the Quran, praying, providing role models, and collaborating with Teaching and Religious Education and Islamic schools as supporting environments for religious education. The implementation of these three functions contributes to the formation of faith, morals, and worship values in children. Despite obstacles such as the influence of social interactions, cell phone use, parental busyness, and limited religious knowledge on the part of some parents, families continue to strive to overcome these through supervision, advice, habituation, and collaboration with religious education environments.

Keywords: Role of Family, Islamic Religious Values, Children.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Amri Mufidah
NPM : 2101010069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Santi Amri Mufidah
NPM. 2101010069

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (QS. At-Tahrim: 6)

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini dipersembahkan kepada orang-orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup terasa jauh lebih mudah dan penuh berkah berkat ketulusan, cinta, dan doa yang berlipat ganda dari dua pasang orang tua luar biasa yang saya miliki.

Dengan rasa syukur yang mendalam, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang paling saya sayangi dan cintai yaitu, ibu Sunarti dan bapak Tukiran. Terimakasih telah merawat dan membesarkanku sejak kecil, memberikan kehangatan, kasih sayang, dan tempat pulang yang sesungguhnya. Setiap doa, setiap pengorbanan, dan setiap air mata kalian adalah alasan aku bisa berdiri sejauh ini. Karya ini adalah persembahan yang tak akan pernah sebanding dengan besarnya cinta kalian.
2. Orang tua kandungku, ibu Painem dan bapak Sularno. Terima kasih telah menghadirkanku ke dunia. Meski perjalanan hidup membawa kita pada jalan yang berbeda, darah kalian mengalir dalam diriku dan doa kalian selalu mengiringi setiap langkahku. Karya ini juga menjadi bukti bahwa aku baik-baik saja, bahwa aku tumbuh, dan bahwa aku tidak pernah berhenti bersyukur atas kehidupan yang kalian berikan.
3. Saudara kembarku Sinta Ayu Dewi dan kakakku Devi Ratna Sari yang selalu mendukung dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Universitas (UIN) Jurai Siwo Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur, alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta Inayah-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Nunggalrejo”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah. M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Dewi Masitoh, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Novita Herawati, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
5. H. Iskandar selaku Kepala Desa Nunggalrejo yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama pelaksanaan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran, mengingat tidak ada yang sempurna tanpa adanya saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 16 Juli 2026
Peneliti,



Santi Amri Mufidah
NPM. 2101010069

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Keluarga	12
1. Pengertian Peran Keluarga	12
2. Macam-Macam Peran Keluarga.....	18
3. Peran Keluarga Bagi Anak	20
B. Nilai-Nilai Agama Islam	22
1. Konsep Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga	22
2. Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga.....	22
3. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga	26

4. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	46
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Kampung Nunggalrejo	42
Tabel 4.2 Tata Guna Tanah Desa Nunggalrejo	43
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kampung Nunggalrejo	44
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Nunggalrejo.....	45
Tabel 4.5 Sarana Ibadah Kampung Nunggalrejo	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	69
Lampiran 2 Outline	70
Lampiran 3 Alat Pengumpul Data.....	72
Lampiran 4 Hasil Wawancara	78
Lampiran 5 Surat Izin Pra Survey	91
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Presurvey	92
Lampiran 7 Surat Izin Research.....	93
Lampiran 8 Balasan Surat Izin Research	94
Lampiran 9 Surat Tugas	95
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka	96
Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai merupakan prinsip yang menentukan apa yang dianggap penting, benar, dan baik dalam kehidupan. Dalam konteks Islam, nilai-nilai agama Islam diartikan sebagai seperangkat keyakinan, etika, dan norma perilaku yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹ Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah Swt., baik dalam hubungan vertikal hablun minallah yaitu, hubungan manusia dengan Allah melalui keimanan, ketaatan, ibadah seperti shalat, puasa, dzikir, dan menjauhi maksiat. Dengan kata lain, manusia sebagai hamba memahami bahwa dirinya diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah. Lalu horizontal atau hablun minannas yaitu, hubungan antar manusia yang baik, seperti keadilan, rasa hormat, serta toleransi.²

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah dari Allah Swt. yang dititipkan kepada kedua orang tua. Amanah ini menuntut orang tua untuk menjaga, mendidik, membimbing, serta mengembangkan potensi anak sesuai dengan fitrahnya. Dalam hal ini, keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi lingkungan pertama dan utama tempat anak memperoleh pendidikan. Sejak kecil, anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai agama melalui keluarga, yang berfungsi sebagai madrasah pertama

¹ Adisty Puji Nurjayanti dkk., "Pedoman Hidup Dalam Islam Yang Abadi Dan Universal," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 63–72.

² Ruly Nadian Sari dan Ulfah Umurohmi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Menurut Pandangan Abdullah Nashih Ulwan," *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (24 April 2025): 20–26.

dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Di dalam keluarga, anak mulai dikenalkan dengan ajaran agama yang paling mendasar, mulai dari ilmu tauhid, akhlak, fikih dan lain sebagainya. Karena pada masa awal pertumbuhan, anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, maka peran keluarga dalam pendidikan agama sangat penting dan tidak bisa digantikan.³

Pembentukan nilai-nilai agama islam memegang peranan yang sangat penting. Pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak mencakup tiga hal utama, pertama akidah, yaitu keyakinan atau keimanan yang menjadi pondasi seluruh ajaran Islam.⁴ Contohnya, orang tua bisa menggunakan metode bercerita, seperti kisah para nabi dan mukjizat mereka, untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Kedua ibadah, yaitu perbuatan atau bentuk penghambaan kepada Allah yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama. Anak dilatih untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan berzakat dengan penuh kesadaran dan rasa cinta. Ketiga akhlak, merupakan pondasi keimanan yang menanamkan keyakinan mendasar mengenai rukun iman.⁵

Dalam kehidupan keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai figur pendidik, pembimbing, pelindung, pemelihara serta teladan dalam pembentukan karakter anak, baik dari segi akhlak maupun

³ Sri Hasmi Yatni dkk., "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Bentuk Pendidikan Sosial Sejak Dini" 1, no. 1 (2026).

⁴ Solahur Rizqi, Ubed Badrudin Kamal, dan Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di SMP NU Kajen," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (27 Mei 2025): 161–72.

⁵ M Hafizh Abdulloh, Moh Sakir, dan Vava Imam Agus Faisal, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka" 2 (Juni 2025).

spiritualitas. Anak memperoleh pemahaman awal tentang nilai-nilai keagamaan, budi pekerti, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta keterampilan hidup melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum mengenal pendidikan formal. Keterlibatan aktif orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan adalah hal yang tidak terpisahkan, karena pendidikan akhlak tidak hanya membutuhkan pemahaman saja, tetapi juga harus menyentuh hati dan perasaan.⁶

Dalam menjalankan peran tersebut, orang tua yang baik adalah mereka yang mampu menjadi sahabat sekaligus teladan bagi anak-anaknya. Sikap bersahabat ini memegang peranan besar dalam membentuk jiwa dan karakter anak, karena melalui kedekatan emosional itulah nilai-nilai agama lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh anak. Sebagai sahabat, orang tua harus menyediakan waktu untuk anak, mendampingi dalam suka dan duka, serta membimbing mereka dalam memilih pergaulan yang baik. Tidak cukup hanya membiarkan anak tumbuh bebas tanpa arah, tetapi orang tua harus memberikan arahan dan contoh dalam menjalani hidup sesuai nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, anak akan tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan

⁶ Wardah Yuni Kartika dkk., "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (17 April 2024).

emosional, berakhlak mulia, serta mampu menjalani kehidupannya berdasarkan tuntunan agama.⁷

Pembentukan nilai-nilai agama Islam dan pembentukan karakter sendiri memiliki hubungan yang sangat erat. Nilai-nilai agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, merupakan landasan utama dalam pendidikan agama Islam. Nilai-nilai ini membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang kuat.⁸ Oleh karena itu, pembentukan nilai-nilai agama islam ini memiliki peran yang penting. Anak tidak hanya diharapkan memahami konsep-konsep agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.⁹ Lingkungan keluarga yang mendukung juga dapat membantu anak menyerap nilai-nilai ini, sehingga mereka tumbuh dengan dasar spiritual yang kuat dan siap menghadapi tantangan zaman.¹⁰

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak semakin sulit. Di era digital, anak-anak semakin banyak terpapar pengaruh handphone dan lebih sering keluar bermain. Kondisi ini menjadi tantangan nyata bagi orang tua dalam

⁷ Randy Aryanto dkk., *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, 2023.

⁸ Sri Hafizatul Wahyuni Zain dkk., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (1 Desember 2024).

⁹ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 2.

¹⁰ Nurhidayati, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, advance online publication, 2021.

menanamkan nilai-nilai agama, karena perhatian anak lebih banyak tersita oleh kegiatan tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025 di Desa Nunggalrejo, peneliti menemukan bahwa meskipun para orang tua menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak, pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari belum berjalan secara optimal. Sebagian orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak karena kesibukan bekerja, sehingga interaksi langsung dengan anak menjadi berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain maupun menggunakan gawai tanpa pengawasan yang memadai. Selain itu, masih ditemukan anak yang menunjukkan perilaku kurang jujur dan kurang menghormati orang tua. Keterbatasan pemahaman agama yang dimiliki sebagian orang tua juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak.¹² Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memfokuskan penelitian di Dusun V Desa Nunggalrejo dengan subjek anak usia 7–12 tahun, karena pada rentang usia tersebut anak berada pada masa perkembangan yang tepat untuk menerima penanaman dan pembiasaan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimanakah keluarga menjalankan perannya dalam proses pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak. Mengingat keluarga

¹¹ Fadlan dkk, Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” diakses 11 Juni 2026

¹² Wawancara dengan Wasilatus sangadah selaku warga di Desa Nunggalrejo 14 Oktober 2025

merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak sejak kecil . Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Keluarga dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak di Desa Nunggalrejo.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dicari solusinya oleh peneliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, bagaimanakah peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Nunggalrejo?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu, untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai agama islam pada anak.

2. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pasti seorang penulis mempunyai sebuah manfaat yang ingin dicapai, diantaranya manfaat yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan memperkaya informasi serta pengetahuan mengenai peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama islam pada anak, serta berguna

untuk bahan kajian peneliti lain yang ingin mengkaji masalah ini di lokasi yang berbeda.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi keluarga, sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam pembentukan nilai-nilai agama islam kepada anak, khususnya dalam lingkungan keluarga.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, memperkaya pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana.
- 3) Bagi peneliti lain, sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran keluarga dan pembentukan nilai agama pada anak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperkuat hasil penelitian serta mengetahui dan memvalidasi bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan hingga saat ini belum ditemukan penelitian khusus yang secara spesifik membahas Peran Keluarga dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak di Desa Nunggalrejo. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan, terutama dalam membahas peran keluarga serta aspek-aspek lain yang relevan dengan

konteks penelitian ini. Dari penelitian yang relevan akan ditemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Imam Mujahid, mahasiswa IAIN Pekalongan tahun 2019, dengan judul “Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Pamulihan Kabupaten Brebes.”¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas pada remaja. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, dan pengawasan terhadap pergaulan remaja.

Persamaan penelitian Imam Mujahid dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kedua penelitian juga menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam membentuk karakter religius anak. Perbedaannya, penelitian Imam Mujahid berfokus pada upaya keluarga dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan

¹³ Imam Mujahid, *Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Pamulihan Kabupaten Brebes*, Skripsi IAIN Pekalongan, 2019.

nilai-nilai agama Islam pada anak usia 7–12 tahun. Selain itu, penelitian ini menganalisis peran keluarga berdasarkan fungsi keluarga, yaitu fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, serta fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam membentuk nilai akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga memiliki sudut pandang analisis yang berbeda dari penelitian Imam Mujahid.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mursidi, mahasiswa IAIN Jember tahun 2016, dengan judul “Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Dawuhan Kabupaten Bondowoso.”¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan pedesaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan akidah, ibadah, dan akhlak anak melalui pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian Mursidi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak di lingkungan pedesaan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas pembentukan nilai akidah, ibadah, dan akhlak sebagai fokus kajian. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis peran keluarga melalui fungsi

¹⁴ Mursidi, *Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Dawuhan Kabupaten Bondowoso*, Skripsi IAIN Jember, 2016

cinta kasih, fungsi perlindungan, serta fungsi sosialisasi dan pendidikan sebagai kerangka analisis dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak, sedangkan penelitian Mursidi belum menggunakan analisis berdasarkan fungsi-fungsi keluarga tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Resti Agustiani, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2021, dengan judul “Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah di Desa Purworejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.”¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk anak yang berakhlakul karimah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga membentuk akhlakul karimah melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, dan pengawasan terhadap perilaku anak.

Persamaan penelitian Resti Agustiani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran keluarga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua penelitian juga menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam pembentukan karakter anak. Perbedaannya, penelitian Resti Agustiani hanya berfokus pada pembentukan akhlakul karimah, sedangkan penelitian ini mengkaji

¹⁵ Resti Agustiani, *Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah di Desa Purworejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021.

pembentukan nilai-nilai agama Islam yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui analisis fungsi keluarga, yaitu fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, serta fungsi sosialisasi dan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang lingkup kajian yang lebih luas dan kerangka analisis yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak usia 7–12 tahun melalui fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, serta fungsi sosialisasi dan pendidikan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk peran keluarga, tetapi juga menganalisis implementasi ketiga fungsi tersebut dalam membentuk nilai akidah, akhlak, dan ibadah berdasarkan kondisi masyarakat di Desa Nunggalrejo. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan fungsi keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak sesuai dengan konteks sosial masyarakat setempat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Keluarga

1. Pengertian Peran Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis dalam suatu kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seorang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi, setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau suatu lembaga.

Menurut Soekanto peran dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Peran aktif, yaitu peran yang dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta dengan maksud yang jelas dan tujuan yang diinginkan.
- b. Peran partisipatif, yaitu peran yang dijalankan dengan kesadaran dan tanggung jawab, tetapi dengan tujuan yang kurang jelas dan kurang terdefinisi dengan baik.
- c. Peran pasif, yaitu peran yang dijalankan tanpa kesadaran dan tanggung jawab yang penuh serta tanpa maksud atau tujuan yang jelas.¹

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Revisi 45 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 213.

Dan beberapa dimensi peran menurut Horoepoetri, Arimbi, dan Santosa adalah sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;
- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*);
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel;
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan
- e. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya

perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Selain itu, dalam konteks penelitian yang saya ambil ini, konsep peran dapat diintegrasikan dengan menggunakan kerangka yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto.

Peran keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk partisipasi aktif orang tua dalam mendidik anak, tetapi juga sebagai media untuk membantu anak memahami tujuan yang lebih mendalam, seperti menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan kedisiplinan. Dengan pendekatan yang partisipatif, peran yang dimainkan oleh orang tua dalam keluarga melibatkan lebih dari sekadar pengajaran pasif. Ini adalah upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai agama islam yang disampaikan melalui interaksi dan pembiasaan sehari-hari di rumah. Dan juga peran ini menggeser orientasi dari sekadar kewajiban menjadi sebuah kesadaran dan tanggung jawab penuh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual mereka.

² Davinta Zulkarnaen, Saras Rama Dani, dan Melvi Indy Anggawati, "Peranan Pengajar Mata Pelajaran Agama Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya," *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 1, no. 3 (29 Juni 2024): 36.

Secara umum, keluarga sering kali didefinisikan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari individu-individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi.³ Dalam kehidupan, keluarga tidak bisa dipisahkan, karena di lingkungan keluargalah seseorang pertama kali belajar berinteraksi dan menjalani kehidupan sosial. Sebagai kelompok kecil dalam masyarakat, keluarga biasanya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Keluarga kecil : Keluarga inti adalah unit keluarga yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak mereka, yang kadang-kadang disebut juga sebagai *conjugal family*.
- 2) Keluarga besar : Keluarga besar didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenekan, dan seterusnya. Unit keluarga ini sering disebut sebagai *conguine family* (berdasarkan pertalian darah).⁴

Namun, pemahaman ini tidak cukup untuk menggambarkan peran strategis keluarga dalam pembentukan karakter dan nilai. Dalam sosiologi kontemporer, seperti yang dijelaskan oleh Jumni Nelli.

“Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di masyarakat.”⁵

Definisi ini menyoroti betapa sentralnya keluarga sebagai fondasi di mana individu pertama kali belajar berinteraksi, mengembangkan

³ Rinaldi Rinaldi, “Sosiologi Keluarga,” *Naluri Edukasi Press* 1, No. 1 (2 Februari 2025): 1.

⁴ Idi Warsah, “Pendidikan Islam Dalam Keluarga_ Studi Psikologi & Sosiologi Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali.” 4, Diakses 8 Desember 2025.

⁵ Khaidir dkk., *Sosiologi Pendidikan Islam* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 23.

identitas, dan menginternalisasi norma-norma sosial. Lingkungan keluarga dicirikan oleh hubungan emosional yang intim dan interaksi yang intensif, yang membuat keluarga menjadi agen sosialisasi yang paling berpengaruh. Artinya, apa yang terjadi dalam keluarga, baik itu komunikasi, contoh perilaku, atau pola asuh yang akan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada perkembangan setiap anggotanya.

Pandangan ini semakin diperkaya ketika kita melihatnya dari perspektif Islam. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rūm ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁶

Dalam ajaran Islam, keluarga bukanlah sekadar unit sosial, melainkan sebuah institusi suci yang memiliki tujuan spiritual yang mulia. Tujuan utama pernikahan dan pembentukan keluarga dalam Islam adalah untuk menciptakan ketenangan jiwa (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan rahmat (rahmah), seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Lebih dari itu, keluarga dipandang sebagai madrasah pertama atau sekolah pertama dan utama bagi anak. Di sinilah anak pertama kali mengenal Tuhannya, Nabi-nya, dan ajaran agamanya. Keluarga adalah benteng pertama yang

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim: Terjemah Per Kata* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2018), hlm. 366.

melindungi anak dari pengaruh buruk.⁷ Hal itu menegaskan peran penting ini dengan menyatakan bahwa kualitas dan karakter anak-anak sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai agama diterapkan di lingkungan keluarga. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam Islam jauh melampaui kebutuhan fisik dan materi; mereka juga bertanggung jawab penuh atas perkembangan spiritual dan moral anak-anak mereka.

Peran ini menjadi semakin relevan dalam konteks desa, seperti Desa Nunggalrejo, di mana struktur sosial dan nilai-nilai sering kali masih sangat kuat. Dalam masyarakat desa, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit pribadi, tetapi juga terintegrasi erat dengan komunitas yang lebih besar. Tradisi, kearifan lokal, dan norma-norma sosial di desa dapat membentuk cara keluarga menjalankan perannya dalam mendidik anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa yang menekankan bahwa pola asuh dan nilai-nilai yang ditanamkan sangat dipengaruhi oleh budaya setempat.⁸ Dengan demikian, untuk memahami peran keluarga di Desa Nunggalrejo, kita tidak hanya perlu melihat interaksi internal di dalam rumah, tetapi juga bagaimana interaksi tersebut dipengaruhi dan diperkuat oleh lingkungan sosial-budaya di sekitarnya. Dan untuk keluarga yang akan diteliti oleh penulis adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

⁷ Moh. Anas dan Khusnul Wardan, "Strategi Pembelajaran Karakter dalam Keluarga: Membangun Landasan Moral Anak," *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (1 November 2024): 1935.

⁸ I. Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Nilacakra, 2021), 8.

2. Macam-Macam Peran Keluarga

Peran keluarga adalah perilaku orang tua dalam menjalankan posisi dan fungsinya di dalam lembaga keluarga, yaitu sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak. Peran keluarga dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap anggota keluarga melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Secara umum, peran-peran ideal dalam keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak.⁹ adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Ayah

Ayah adalah seorang laki-laki yang menikahi seorang wanita dan memberikan keturunan. Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang laki-laki dan seorang perempuan, melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya perkawinan tersebut. Suami istri merupakan unsur utama dalam keluarga. Ayah sebagai kepala keluarga berperan sebagai pemimpin dalam keluarga.¹⁰

b. Ibu

Ibu adalah seorang wanita yang dinikahi oleh seorang laki-laki dan memberikan keturunan. Ibu sebagai madrasah dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan ibu adalah pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak. Ayah bersama ibu merawat dan membesarkan

⁹ Al Darmono, "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Usia Sd Di Masa Pandemi Covid 19," *Kurikula : Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (18 Maret 2021): 135–55.

¹⁰ Nur Rofiah dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2021).

anak. Peranan istri dalam keluarga selain menjadi ibu bagi anak-anaknya juga sebagai istri bagi suaminya.¹¹

c. Anak

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu. Anak merupakan hasil dari pembuahan sel telur ibu dengan sel sperma ayah yang dikandung ibu selama 9 bulan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia kategori anak dibedakan menjadi balita, kanak-kanak dan remaja.

1) Balita usia 0-5 tahun

Untuk usia anak yang masih dini, akan diperhatikan secara khusus, pendidikan yang diberikan berupa pengenalan lingkungan.

2) Kanak – kanak usia 5-11 tahun

Pada usia ini anak dalam tahapan mengenyam pendidikan dasar seperti wajib belajar 12 tahun, dasar-dasar agama, pendidikan fiqih, aqidah dan akhlak.

3) Remaja 12-25 tahun

Pada usia ini pendidikan yang diberikan untuk mengubah pola pikir dari anak – anak menuju dewasa pentingnya pemberian pendidikan agama yang mengandung muatan lebih berat seperti pendisiplinan dalam menjalankan ibadah dan lain sebagainya.¹²

¹¹ Nurul Hidayati, “Peran Ibu dalam Mendidik Anak,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2020): 1–20.

¹² Disah Alya Nabila dkk., “Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja Dan Dewasa,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 10, no. 01 (29 April 2023): 14–26.

3. Peran Keluarga Bagi Anak

Keluarga memegang peranan penting sebagai tempat sosialisasi dan edukasi utama bagi anak, suatu fungsi yang tak tergantikan oleh lembaga lain. Peran ini adalah fondasi di mana seorang anak pertama kali mengenal dunia, menginternalisasi nilai-nilai, dan membentuk kepribadiannya. Tidak ada lingkungan lain yang memiliki pengaruh sekuat keluarga dalam kehidupan seorang anak. Seperti yang dijelaskan, peran ini mencakup tiga aspek inti dalam konteks pendidikan agama Islam: penyampaian pengetahuan agama, pembiasaan ibadah, dan pembentukan sikap serta nilai-nilai. Ketiga aspek ini saling terkait dan bekerja sama untuk menciptakan fondasi spiritual yang kuat bagi anak.¹³

Peran keluarga dalam nilai ibadah, akidah, akhlak dapat dijabarkan dalam beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi cinta kasih

Dalam keluarga, cinta dan kasih sayang menjadi dasar utama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Orang tua tidak hanya memberikan perhatian, tetapi juga menunjukkan sikap penuh empati, kesabaran, dan keteladanan. Melalui suasana penuh kasih ini, anak lebih mudah menerima dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi perlindungan

¹³ Nadia Yusri dkk., “Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (22 November 2023): 7.

Keluarga berperan sebagai tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, baik secara fisik maupun spiritual. Orang tua bertanggung jawab menjaga anak dari pengaruh negatif serta membimbing mereka agar tetap berada dalam ajaran Islam

c. Fungsi reproduksi

Keluarga sebagai hasil dari pernikahan yang sah dalam Islam bertujuan melahirkan generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sejak dini.

d. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak anaknya, sekaligus sebagai pembimbing dan pendamping dalam tumbuh kembang anak, baik secara fisik, mental dan spiritual. Keluarga merupakan salah satu tempat pembelajaran seumur hidup untuk anak dan orangtua itu sendiri.

e. Fungsi pembinaan lingkungan

Keluarga berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan islami. Lingkungan yang baik akan membantu anak tumbuh dengan kebiasaan positif, termasuk dalam menjalankan ajaran agama Islam.¹⁴

Masing-masing fungsi di atas saling mempunyai keterkaitan satu sama lain. Maksudnya adalah setiap fungsi memiliki keterhubungan atau

¹⁴ Wahyuni Hadi, *Membangun Keluarga Berkualitas Melalui Penerapan Fungsi Keluarga* (Penerbit Adab, 2024), 10–12.

keterkaitan satu sama lain, tidak bisa berdiri sendiri setiap satu fungsi bergantung dan dipengaruhi fungsi yang lain.¹⁵ Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada pembentukan nilai-nilai agama Islam yang terdiri dari fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan serta fungsi sosialisasi dan pendidikan. Adapun peran keluarga dianalisis melalui fungsi-fungsi keluarga sebagai faktor yang memengaruhi dan mendukung proses pembentukan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, fungsi keluarga tidak menjadi tujuan utama, melainkan sebagai sarana dalam memahami bagaimana nilai-nilai agama Islam ditanamkan dalam kehidupan anak.

B. Nilai-Nilai Agama Islam

1. Konsep Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga

Konsep pembentukan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga adalah sebuah proses yang holistik dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya terjadi di masjid atau sekolah, tetapi terutama di lingkungan rumah, di mana interaksi sehari-hari menjadi media penanaman nilai-nilai yang paling efektif. Tujuan utamanya adalah membangun fondasi spiritual dan moral yang kokoh pada anak sejak usia dini. Model pendidikan Islam yang diterapkan dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlak anak, menunjukkan bahwa peran orang tua sangat vital dalam membentuk karakter religius anak.¹⁶

¹⁵ Abi Zakaria Wulan Dilma Agustia, Dimas Wardiansyah, Dwi, *Peran Keluarga Dalam Pencegahan Stunting* (Yogyakarta: GUEPEDIA, 2023).

¹⁶ Khairah Ummah D, Usman, dan Ahdar, "Model Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Sarana Transformasi Akhlak Anak Di Kecamatan Curio," *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (16 Mei 2024): 11.

Singkatnya, konsep pembentukan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga adalah sebuah upaya yang melibatkan penanaman akidah, pembiasaan ibadah, dan peneladanan akhlak. Proses ini membentuk anak menjadi pribadi yang utuh, beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga

Penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah proses yang memerlukan pemahaman mendalam tentang tahap perkembangan mereka. Anak-anak memiliki cara berpikir dan memahami dunia yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan harus disesuaikan agar mudah dicerna dan dihayati. Nilai-nilai keislaman yang pokok dan harus ditanamkan pada anak terdiri dari akidah akhlak, dan ibadah.¹⁷ Ketiga aspek ini adalah fondasi yang saling mendukung untuk membentuk pribadi Muslim yang utuh.

a. Nilai Akidah

Secara etimologi, akidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan* yang berarti ikatan, perjanjian, sangkutan, dan kokoh. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi gantungan segala sesuatu. Adapun secara terminologi, akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari

¹⁷ Mukarromah, "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak," *Journal of Education and Culture* 4, no. 3 (10 September 2024): 40–49.

ajaran Islam, yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai landasan keyakinan yang mengikat.¹⁸

Akidah sendiri merupakan hal yang sangat penting, karena akidah ini berkaitan dengan keyakinan seseorang. Menanamkan akidah kepada anak sebelum mengajarkan ilmu-ilmu lain merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh orang tua. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode bercerita, khususnya kisah para nabi dan rasul. Metode bercerita tentang kisah nabi mudah diterapkan dan menyenangkan bagi anak, serta mengandung banyak nilai dan nasihat yang dapat ditanamkan kepada mereka. Melalui kisah-kisah tersebut, anak dapat diarahkan untuk meyakini bahwa Allah Mahakuasa dan senantiasa melindungi hamba-Nya.¹⁹

b. Nilai Ibadah

Kata “ibadah” berasal dari bahasa Arab *‘ibadah’*. Dalam bahasa Indonesia, ibadah berarti perbuatan atau bentuk ketaatan kepada Allah atau Tuhan yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama. Ibadah dalam Islam mencakup segala bentuk ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, yang dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Ibadah merupakan hal penting dalam kehidupan seorang manusia, sehingga harus diajarkan sejak kecil agar ketika dewasa anak dapat beribadah dengan benar sesuai

¹⁸ Muhammad Zein Damanik Dan Dwi Ananta Aura Ningrum, “Pembelajaran Akidah Akhlak” 2 (2025).

¹⁹ Imalah dkk, Transformasi Tindakan Sosial Orangtua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak (Ummpress, 2026).

tuntunan Islam, taat pada perintah agama, dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁰

Dalam praktiknya, metode pembiasaan dan keteladanan merupakan cara utama yang dapat digunakan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak. Pada usia pra-sekolah, anak mulai meniru gerakan shalat, mengikuti orang tua membaca doa, serta menghafal dzikir-dzikir pendek. Dalam proses ini, orang tua berperan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi anak dengan memberikan contoh secara langsung dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.²¹

- c. Nilai Akhlak, akhlak adalah manifestasi dari keimanan dan ibadah yang paling terlihat. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui nasihat, teguran, pembiasaan, serta pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga dapat meneladankan akhlak Rasulullah saw. sebagai contoh terbaik bagi anak. Selain itu, pendidikan agama sejak dini, seperti mengajarkan

²⁰ Warsito, "Peran Orangtua dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Peserta Didik," *Jurnal Komprehensif* 1, no. 2 (2023): 113.

²¹ Mesi Rawanita dan Miftahul Jannah, "Perkembangan Keberagamaan di Masa Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (8 Juni 2025).

shalat, membaca Al-Qur'an, dan mengenalkan ajaran Islam, turut mendukung terbentuknya akhlak yang baik pada diri anak.²²

Nilai-nilai agama islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan hormat kepada orang tua merupakan dasar utama dalam pendidikan akhlak di lingkungan keluarga. Keberhasilan pembentukan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan, pembiasaan, nasihat, dan keteladanan yang konsisten, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya taat dalam menjalankan ibadah, tetapi juga memiliki perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan sesama.²³

Penting untuk dicatat bahwa proses penanaman nilai-nilai ini tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan komunikasi yang efektif dari orang tua. Dengan memahami nilai-nilai ini dan bagaimana cara terbaik untuk menanamkannya, orang tua di Desa Nunggalrejo dapat mengoptimalkan peran mereka dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

3. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga

Ada beberapa metode pembentukan nilai-nilai agama yang saling melengkapi dan dapat diterapkan oleh keluarga. Metode-metode tersebut

²² Munawir Munawir, Melinda Putri, dan Ulfa Shafira Putri Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (9 Mei 2024).

²³ Uswatun Ni'ami dan Kholili Hasib, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Dan Religiusitas Anak Di Tengah Kemajuan Teknologi," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 11, no. 1 (26 Februari 2026).

saling melengkapi dan dapat diterapkan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Awlad fil Islam*, pendidikan anak dalam Islam dapat dilakukan melalui empat metode utama, yaitu:²⁴

- a. Keteladanan (*Modeling*): Ini adalah metode utama dan paling berpengaruh. Orang tua adalah model peran pertama bagi anak. Anak tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan orang tua, tetapi juga mengamati dan meniru apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang konsisten dalam menjalankan ajaran agama. Jika orang tua disiplin dalam salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berbicara dengan sopan, maka anak akan secara alami menyerap dan meniru perilaku tersebut. Keteladanan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual anak.
- b. Pembiasaan (*Habituation*): Metode ini melibatkan pengulangan aktivitas keagamaan secara rutin hingga menjadi kebiasaan atau bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak. Membiasakan anak untuk mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta membaca basmalah sebelum memulai sesuatu adalah langkah-langkah sederhana namun sangat penting. Pembiasaan ini akan membentuk memori otot dan kesadaran spiritual pada anak, sehingga mereka akan

²⁴ Ani Rusilowati dkk., *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA* (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021).

melakukan ibadah dan perbuatan baik secara otomatis tanpa merasa terbebani.

- c. Nasihat (*Advisory*): Nasihat adalah metode verbal yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi harus disampaikan dengan penuh kasih sayang dan dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Nasihat tidak boleh berupa ceramah yang menggurui, melainkan dialog yang membangun. Orang tua bisa menggunakan cerita Islami, kisah para nabi, atau hikmah dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan moral. Tujuannya adalah agar anak tidak hanya tahu, tetapi juga memahami alasan di balik suatu ajaran, sehingga nilai tersebut dapat mengakar dalam hati mereka.
- d. Pengawasan (*Supervision*): Di tengah arus informasi yang tak terbendung, pengawasan menjadi peran krusial orang tua. Pengawasan ini bukan untuk mengekang kebebasan anak, tetapi untuk melindungi mereka dari pengaruh negatif, seperti konten media yang tidak sesuai atau pergaulan yang salah. Orang tua perlu proaktif dalam memantau aktivitas anak dan memberikan bimbingan yang tepat. Pengawasan yang efektif menciptakan rasa aman pada anak dan memastikan mereka tetap berada di jalur yang benar dalam perkembangan spiritualnya.
- e. Hukuman
merupakan sarana pendidikan untuk memperbaiki perilaku anak agar tidak mengulangi kesalahan. Hukuman diberikan secara bertahap,

dimulai dari nasihat atau peringatan, kemudian tindakan yang lebih tegas jika diperlukan. Tujuannya bukan untuk menyakiti, melainkan mendidik, membina, dan menumbuhkan kesadaran anak agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁵

Dengan mengimplementasikan metode-metode ini secara terpadu, keluarga di Desa Nunggalrejo dapat mengoptimalkan perannya sebagai "madrasah pertama" dan menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peran Keluarga dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak

Secara keseluruhan, peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Nunggalrejo merupakan proses sosialisasi, pembinaan, dan penginternalisasian nilai-nilai agama yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan keluarga. Sebagai madrasah pertama, keluarga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak kepada anak melalui fungsi cinta kasih, perlindungan, serta sosialisasi dan pendidikan. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian teladan, pembiasaan ibadah, nasihat, pengawasan, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Melalui peran aktif orang tua sebagai pendidik dan teladan, anak-anak tidak hanya menerima ajaran

²⁵ Y Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, Lc. (Solo: Pustaka Insan Kamil, 2020).

agama secara teori, tetapi juga diterapkan dan dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari.²⁶

Seperti yang dinyatakan dalam berbagai penelitian bahwa, peran keluarga dalam pembentukan nilai agama pada anak mencakup penyampaian pengetahuan agama, pembiasaan ibadah, dan pembentukan sikap serta moral.²⁷ Oleh karena itu, keberhasilan anak dalam memiliki kepribadian islami yang baik sangat bergantung pada seberapa konsisten dan efektif keluarga menjalankan peran mereka sebagai pusat pendidikan dan pembinaan. Dengan demikian, keluarga menjadi benteng utama yang akan menentukan masa depan spiritual anak dan ketahanan moral masyarakat di Desa Nunggalrejo.

²⁶ Budianto Budianto dan Ade Sofa, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Konteks Keluarga," *Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 11, no. 01 (16 April 2025): 101–8.

²⁷ Raja Wardana, Nana Nana, dan Azka Azka, "Peran Keluarga dalam Membentuk Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini," *Journal of Community Development and Empowerment* 1, no. 2 (23 Maret 2025): 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menyelidiki secara mendalam dan holistik fenomena sosial yang terjadi di Desa Nunggalrejo, khususnya terkait peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Penelitian kualitatif memiliki fungsi utama untuk menganalisis suatu fenomena dengan cara melakukan observasi langsung, meneliti kata-kata, serta mengumpulkan laporan terperinci dari pandangan responden dalam situasi alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memahami makna di balik perilaku dan interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga.¹

Dengan demikian, metode kualitatif ini sangat cocok untuk menggali data deskriptif yang kaya, baik berupa narasi tertulis maupun lisan, yang berasal langsung dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh gambaran utuh tentang bagaimanakah orang tua di Desa Nunggalrejo menjalankan peran

¹ Ade Hidayat, Heri Mohamad Tohari, dan Seipah Kardipah, *Penelitian Kualitatif: Ragam Pendekatan dan Aplikasi di Lapangan* (Teknologi Edukasi Nusantara, 2025).

mereka, serta bagaimana interaksi sehari-hari dalam keluarga memengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai agama pada anak. Hal ini dilakukan dengan mendengarkan, mengamati, dan berpartisipasi dalam setiap peristiwa yang diteliti, yang pada akhirnya akan menghasilkan temuan yang mendalam dan informatif untuk skripsi ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara objektif dan sistematis mengenai peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Nunggalrejo. Sesuai dengan pendapat Mohamad Ali, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data untuk membuat gambaran yang akurat tentang suatu keadaan.¹

Penelitian ini tidak menggunakan metode eksperimen, melainkan berfokus pada pengumpulan informasi mengenai status gejala yang ada secara apa adanya di lapangan, tanpa melakukan manipulasi variabel. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi, penelitian deskriptif bertujuan utama untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

Dengan demikian, peneliti dapat mengkaji persoalan yang ada untuk memperoleh fakta yang diperlukan mengenai peran keluarga di Desa Nunggalrejo secara nyata.

¹ Kusumajanti Kusumajanti dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif:: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 29.

² Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2022), 103.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah, keabsahan data sangat penting. Sumber data merupakan asal dari informasi yang dikumpulkan, dan dalam penelitian ini, keabsahan data dijamin dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik memilih subjek penelitian yang dianggap paling mengetahui dan dapat dipercaya terkait masalah yang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa informasi verbal dan perilaku, serta dapat pula berupa dokumen dan lain-lain.³

Data yang digunakan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Sumber Data Primer: Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek atau informan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari tiga orang tua (ibu) dan tiga anak usia 7–12 tahun di Dusun V Desa Nunggalrejo. Pemilihan anak usia 7–12 tahun didasarkan pada kondisi di lapangan, karena di dusun tersebut jumlah anak pada usia tersebut lebih banyak dibandingkan remaja. Selain itu, jumlah penduduk di Dusun V hanya sekitar tujuh puluh kepala keluarga, sehingga jumlah remajanya juga tidak banyak. Oleh karena itu, anak usia 7–12 tahun dipilih

³ Zunan Setiawan dkk., *Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 140.

⁴ Undari Sulung Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier” 5 (September 2024).

sebagai subjek penelitian karena lebih mudah ditemukan dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi sumber data primer. Data ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, e-book, artikel, arsip, dan dokumen yang diperoleh dari Kantor Desa Nunggalrejo, serta informasi dari Kepala Desa yang mendukung penelitian mengenai peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak.⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimanakah peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak usia 7–12 tahun di Dusun V Desa Nunggalrejo. Hal-hal yang diamati meliputi bentuk keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, pengawasan terhadap anak, serta interaksi antara orang tua dan anak

⁵ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Bumi Aksara, 2022), 360.

⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. hlm. 456

dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penanaman nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara.⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dari informan.⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.⁹

Wawancara dilakukan kepada tiga orang tua (ibu), tiga anak usia antara 7–12 tahun, dan Kepala Desa Nunggalrejo untuk memperoleh data mengenai peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak, meliputi penanaman nilai akidah, ibadah, dan akhlak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa tulisan, gambar, maupun arsip yang dapat mendukung data penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa

⁷ Anggi Susilawati dkk., *Metode Penelitian Pendidikan* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)

⁹ Anita Kristina, *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 15.

yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil Desa Nunggalrejo, data kependudukan, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak usia 7–12 tahun. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara.¹⁰

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Dengan menerapkan tiga tahapan triangulasi.¹¹ Triangulasi adalah teknik untuk menentukan keaslian data. Triangulasi adalah cara memperoleh data dari tiga pandangan yang berbeda, yang berarti bahwa banyak metode digunakan, bukan hanya satu.¹²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 314.

¹¹ Desy Seplyana Dkk, *Buku Metodologi Penelitian Dalam Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Penerbit Widina, 2025).

¹² Irwanto dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Konseptual dan Operasional* (Penerbit Widina, 2026).

Triangulasi waktu merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan orang tua dan anak, serta membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menguji keabsahan data dari berbagai sumber dan teknik, sehingga menghasilkan data yang konsisten dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan melanjutkan ke tahap analisis. Proses analisis data ini dilakukan secara induktif, dimulai dari pengamatan fakta empiris di lapangan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹³

1. Reduksi Data

Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih poin-poin yang penting, dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian. Mengingat besarnya volume data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, reduksi data menjadi sangat

¹³ Hidayat, Heri Mohamad Tohari, dan Seipah Kardipah, *Penelitian Kualitatif: Ragam Pendekatan dan Aplikasi di Lapangan* (Teknologi Edukasi Nusantara, 2025)

penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memilah data yang relevan dengan peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama, kemudian merangkumnya menjadi tema-tema utama yang akan dikembangkan dalam analisis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Proses ini melibatkan penyusunan informasi secara terstruktur agar mudah dipahami. Data akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi, dilengkapi dengan kutipan langsung dari wawancara atau hasil observasi untuk memberikan bukti konkret. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman tentang temuan yang ada, sebagaimana yang disarankan oleh Sugiyono.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik akan bersifat sementara dan akan terus diuji dengan data tambahan yang konsisten. Jika temuan awal didukung oleh bukti yang kuat dan relevan, maka kesimpulan tersebut dianggap valid.¹⁵ Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, memberikan kontribusi yang bermakna pada pemahaman tentang peran keluarga di Desa Nunggalrejo.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses penyelidikan atau pengorganisasian secara

¹⁴ Marwa Halim, *Metode Penelitian Tingkat Lanjut Mahasiswa Pascasarjana* (PT. Media Publikasi Idpress, 2026).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, 252.

mendetail. data lisan atau tertulis yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan, lalu merumuskan kesimpulan yang dipahami dengan jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kampung Nunggal Rejo

Kampung Nunggalrejo mulai dibuka pada tahun 1950, diawali dengan pembukaan lahan oleh para perambah yang berasal dari Banjarsari dan Purwosari, Kota Metro, sebanyak enam puluh enam kepala keluarga yang memanfaatkan wilayah tersebut sebagai lahan perladangan. Seiring dengan perkembangan wilayah, pada tahun 1953 didatangkan penduduk transmigran dari Jawa Barat sebanyak seratus tiga puluh dua kepala keluarga melalui program transmigrasi yang diselenggarakan oleh Jawatan Transmigrasi. Kedatangan transmigran tersebut berlangsung pada 13 April 1953 dan selanjutnya disahkan oleh pemerintah sehingga wilayah ini resmi menjadi kampung..¹

Adapun para transmigran yang didatangkan dari Pulau Jawa, khususnya dari wilayah Jawa Barat, berasal dari beberapa daerah, yaitu Tasikmalaya sebanyak lima puluh kepala keluarga, Garut sebanyak lima puluh kepala keluarga, dan Cirebon sebanyak tiga puluh dua kepala keluarga. Sejak saat itu, Kampung Nunggalrejo resmi menjadi kampung definitif dengan nama Desa Nunggalrejo atau Kampung Nunggalrejo. Pada masa awal pembentukannya, kampung ini dipimpin oleh seorang kepala kampung bernama Bapak Juhaeli.

¹ Dokumentasi Profil Kampung Nunggalrejo, diperoleh tanggal 30 April 2026

Pada masa awal pembentukannya, adat istiadat masih sangat melekat dalam kehidupan masyarakat Kampung Nunggalrejo. Penduduk masih mempertahankan kebiasaan dan budaya yang dibawa dari daerah asal masing-masing. Sebelum nama kampung ditetapkan, para wakil dari setiap rombongan transmigran mengadakan musyawarah untuk menentukan calon kepala kampung, nama kampung, serta nama dusun. Melalui musyawarah tersebut, disepakati nama “Nunggalrejo” sebagai nama kampung. Nama tersebut berasal dari kata “nunggal” yang berarti satu atau kesatuan dan “rejo” yang berarti ramai, aman, dan damai. Dengan demikian, nama Nunggalrejo memiliki makna persatuan masyarakat yang hidup dalam suasana aman dan damai. Dalam musyawarah tersebut juga dipilih kepala kampung pertama, yaitu Bapak Juhaili, yang dibantu oleh beberapa perangkat kampung. Pada awal pembentukannya, Kampung Nunggalrejo terbagi menjadi empat kebayon atau dusun, yaitu Dusun I Mulyorejo, Dusun II Sukomulyo, Dusun III Parahyangan, dan Dusun IV Sindangsari.

Kemudian sekitar Tahun 1960an sebagian warga membuka peladangan jauh di sebelah Kampung Tanggulangin, kemudian pada Tahun 1967 peladangan tersebut diresmikan menjadi Dusun V Morodadi. Seiring dengan Perkembangan jaman dan Perkembangan Penduduk pada Tahun 2009 di bawah kepemimpinan Kepala Kampung Bp. Heriyadi Suwarto dibentuklah dusun baru pemekaran antara dusun I dan dusun II yaitu Dusun VI Tirtobangun, dan sampai saat ini Kampung Nunggalrejo terdiri

dari enam Dusun, 23 RT. Dan 9 RW. Adapun Kepala Kampung/Lurah yang pernah menjabat di Kampung Nunggalrejo antara lain:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Kampung Nunggalrejo

No.	Nama	Tahun	Keterangan
1	Juhaili	1953 – 1966	
2	Oyon Suganda	1966 -1974	
3	Umar Siswoyo	1974 -1979	Plt
4	Ngatiyo Sumanto	1979 -1982	
5	Omo Zarkoni	1982 -1987	
6	Omo Zarkoni	1987 -1995	
7	A. Suryana	1995 -2002	
8	Mursidi KS	2003 – 2004	Pjs
9	A. Suryana	2004 -2009	
10	Heriyadi Suwanto	2009 -2015	
11	Herman, SE	2015 -2016	Plt
12	Sutat Moko	2016 – 2021	
13	Ibrahim A	2022	Plt
14	Iskandar	2022 – 2028	

Berdasarkan sejarah Kampung Nunggalrejo tersebut, dapat diketahui bahwa Kampung Nunggalrejo mulai dibuka pada tahun 1950. Penduduk Kampung Nunggalrejo pada awalnya berasal dari wilayah Banjarsari dan Purwosari, Kota Metro. Selanjutnya, masyarakat transmigran dari Jawa Barat, yaitu dari daerah Tasikmalaya, Garut, dan Cirebon, turut menetap dan menjadi bagian dari masyarakat Kampung Nunggalrejo. Kampung Nunggalrejo merupakan lokasi yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sejarah Kampung Nunggalrejo sebagai sumber data untuk mengetahui sejarah berdirinya Kampung Nunggalrejo.

2. Kondisi Geografis Kampung Nunggalrejo

Kampung Nunggalrejo merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Kampung ini memiliki luas wilayah sekitar 453 hektar. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Kampung Nunggalrejo, penggunaan wilayah ini di dominasi oleh sektor pertanian. Adapun rincian data mengenai tata guna tanah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Tata Guna Tanah Desa Nunggal Rejo

No.	Tata Guna Tanah	Jumlah Wilayah
1	Luas persawahan	141 Ha
2	Luas perladangan	20 Ha
3	Luas perkebunan	5 Ha
4	Luas peternakan	6 Ha
Total		172 Ha (terdata)

Selain itu, wilayah Kampung Nunggalrejo berbatasan langsung dengan beberapa wilayah yaitu sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Totokaton
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Banjarsari Kota Metro
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Totokaton/Kejawen
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Pujo Dadi dan Pujo Kerto

Kecamatan Trimurjo

Adapun Tingkat akses atau jarak dari pusat pemerintahan Adalah sebagai berikut:

- Jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan: 4 Km
- Jarak ke pusat pemerintahan Kota: 17 Km
- Jarak ke Ibukota Kabupaten: 13 Km

d. Jarak ke Ibukota Provinsi: 60 Km.

Berdasarkan data tata guna tanah dan letak geografis, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kampung Nunggalrejo bekerja sebagai petani. Selain itu, letak kampung yang cukup strategis memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas pendidikan, sosial, ekonomi, dan keagamaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis Kampung Nunggalrejo mendukung kehidupan masyarakat serta proses pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak.

3. Kondisi Penduduk Kampung Nunggalrejo

Kondisi penduduk merupakan salah satu aspek penting dalam menggambarkan keadaan sosial masyarakat di suatu wilayah. Adapun jumlah penduduk Kampung Nunggalrejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kampung Nunggalrejo

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.651 Jiwa
2	Perempuan	2.612 Jiwa
Jumlah		5.563 Jiwa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kampung Nunggalrejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.563 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 2.651 jiwa dan perempuan sebanyak 2.612 jiwa yang relatif seimbang. Jumlah penduduk yang cukup besar menunjukkan adanya kehidupan sosial masyarakat yang aktif dan beragam. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi penduduk Kampung Nunggalrejo mendukung terciptanya lingkungan sosial yang baik, sehingga keluarga di Kampung Nunggalrejo memiliki

lingkungan yang kondusif untuk menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak.

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Kampung Nunggalrejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Nunggalrejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	143 Orang
2	SD/Sederajat	1.691 Orang
3	SMP	1.660 Orang
4	SMA	1.620 Orang
5	Akademi/D1-D3	184 Orang
6	Sarjana	250 Orang
7	Pascasarjana	15 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kampung Nunggalrejo telah menempuh pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kampung Nunggalrejo cukup baik, sehingga para orang tua memiliki bekal pengetahuan yang memadai untuk menjalankan perannya dalam membimbing dan membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak di lingkungan keluarga.

5. Sarana Ibadah

Ketersediaan sarana ibadah merupakan salah satu indikator kehidupan keagamaan masyarakat di suatu wilayah. Adapun sarana ibadah yang terdapat di Kampung Nunggalrejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Sarana Ibadah Kampung Nunggalrejo

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	7 Buah
2	Mushola	13 Buah

Berdasarkan tabel di atas, Kampung Nunggalrejo memiliki 7 masjid dan 13 mushola yang tersebar di berbagai wilayah kampung. Keberadaan sarana ibadah tersebut menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat cukup baik dan aktif. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keagamaan Kampung Nunggalrejo sangat mendukung peran keluarga dalam proses pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak, karena orang tua dapat dengan mudah mengajak anak untuk beribadah dan belajar agama di masjid maupun mushola yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Nunggalrejo, khususnya pada anak usia 7–12 tahun di Dusun V. Adapun hasil temuan yang didapat/diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua dan anak-anak dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

1. Peran Keluarga Melalui Fungsi Cinta Kasih

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga di Desa Nunggalrejo telah menjalankan fungsi cinta kasih secara aktif dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak usia 7–12 tahun. Fungsi tersebut diwujudkan melalui metode nasihat, pembiasaan, dan keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga metode tersebut saling melengkapi sehingga membantu anak memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai agama Islam, khususnya nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Dari ketiga metode tersebut, nasihat menjadi cara yang paling sering digunakan oleh orang tua karena dianggap lebih efektif dalam membimbing anak tanpa menimbulkan rasa takut maupun tekanan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mudi'ah berikut ini.

"Ya dibilangin dengan pelan-pelan dan dinasihati baik-baik agar anak mengerti kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi."
(W/O1/F.1/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua lebih mengedepankan nasihat sebagai bentuk komunikasi yang penuh kasih sayang daripada hukuman. Melalui nasihat, anak diarahkan untuk memahami kesalahannya dan terdorong memperbaiki perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Ngadah yang menerapkan pendekatan serupa.

"Ya, dilakukan dengan tenang, nggak bentak, dan pakai komunikasi yang baik." (W/O2/F.1/17/5/26)

Sementara itu, hasil wawancara dengan Ibu Eni juga menunjukkan temuan yang sejalan, yaitu menegur anak dengan penuh kasih sayang.

"Menegurnya secara perlahan-lahan." (W/O3/F.1/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang baik menjadi salah satu cara orang tua membangun kedekatan dengan anak sehingga nasihat yang diberikan lebih mudah diterima.

Selain menggunakan metode nasihat, orang tua juga menerapkan metode pembiasaan. Pembiasaan dilakukan dengan mengajarkan anak melakukan berbagai kegiatan positif sejak usia dini, seperti membantu orang tua, menghormati orang yang lebih tua, belajar, mengaji, dan melaksanakan ibadah. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Mudi'ah sebagai berikut.

"Ya dari kecil sudah diajari bantu-bantu orang tua. Kalau di rumah biasanya bantu nyapu, beres-beres, kadang bantu kerjaan orang tua juga. Kalau di lingkungan ya diajari sopan sama orang yang lebih tua dan rukun sama tetangga." (W/O1/F.2/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua membiasakan anak melakukan perilaku yang baik secara berulang sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Apabila anak tidak mau belajar atau beribadah, orang tua tetap membimbing anak melalui pembiasaan dan arahan secara perlahan.

"Kalau anak tidak mau belajar atau ibadah ya ditegur pelan-pelan, terus diajari lagi. Kadang disuruh ikut kegiatan yang baik biar anak terbiasa belajar, ngaji, sama ibadah dari kecil." (W/O1/F.3/17/5/26)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berusaha menanamkan kebiasaan baik secara terus-menerus sehingga anak terbiasa melaksanakan kegiatan yang bernilai positif. Selain nasihat dan pembiasaan, orang tua juga menerapkan metode keteladanan. Orang tua menyadari bahwa anak lebih mudah meniru perilaku yang dilihat setiap hari. Oleh karena itu, orang tua berusaha menjadi contoh dalam bersikap maupun menjalankan ajaran agama. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Mudi'ah sebagai berikut.

“Ya semua itu penting. Intinya orang tua harus memberi contoh yang baik, menasihati anak kalau salah, dan kalau perlu ditegur juga supaya anak paham.” (W/O1/F.8/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Mudi'ah tidak hanya memberikan arahan kepada anak, tetapi juga berusaha menjadi teladan melalui perilaku sehari-hari sehingga anak memiliki contoh yang dapat ditiru. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Ngadah yang menyampaikan bahwa pendidikan agama kepada anak dilakukan dengan memberikan contoh melalui perilaku orang tua.

"Memberikan contoh dengan perilaku orang tua seperti ibadah sehari-hari dan komunikasi lemah lembut." (W/O2/F.13/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah dan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua meyakini bahwa contoh yang baik lebih mudah ditiru oleh anak daripada sekadar perintah. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Eni yang membiasakan perilaku sopan santun kepada anak.

"Dengan cara mengajarkan sikap sopan santun." (W/O3/F.8/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Eni menanamkan nilai-nilai agama melalui contoh perilaku yang baik, sehingga anak terbiasa menerapkan sikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Hasil observasi peneliti turut memperkuat temuan tersebut. Peneliti mengamati bahwa orang tua di Desa Nunggalrejo membiasakan anak mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, mengingatkan anak untuk melaksanakan salat ketika waktu salat tiba, mengajak anak mengaji setelah salat Magrib, serta memberikan contoh berbicara dengan sopan kepada anggota keluarga maupun tetangga. Orang tua juga terlihat membimbing anak ketika melakukan kesalahan dengan memberikan arahan secara baik tanpa menggunakan kata-kata yang kasar. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa fungsi cinta kasih tidak hanya diwujudkan melalui ungkapan kasih sayang, tetapi juga melalui praktik pendidikan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi cinta kasih dalam keluarga di Desa Nunggalrejo diwujudkan melalui penerapan metode nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang baik. Metode tersebut berperan dalam menanamkan nilai akidah dengan mengenalkan keyakinan kepada Allah SWT, nilai akhlak melalui pembiasaan berperilaku sopan, menghormati orang tua, serta hidup rukun

dengan sesama, dan nilai ibadah melalui pembiasaan melaksanakan salat serta mengaji sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa nasihat, pembiasaan, dan keteladanan merupakan metode pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran beragama anak. Oleh karena itu, fungsi cinta kasih menjadi landasan penting bagi keluarga dalam membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Peran Keluarga Melalui Fungsi Perlindungan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa keluarga di Desa Nunggalrejo telah menjalankan fungsi perlindungan dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak. Fungsi perlindungan tersebut diwujudkan melalui metode pengawasan yang dilakukan secara konsisten terhadap aktivitas, pergaulan, serta penggunaan handphone oleh anak. Pengawasan dilakukan tidak hanya untuk menjaga keamanan anak, tetapi juga sebagai upaya mencegah anak dari pengaruh negatif yang dapat menghambat pembentukan nilai-nilai agama Islam. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Mudi'ah sebagai berikut.

"Ya sama saja, diawasi saja kegiatan sehari-harinya, terus ditanya juga dia main sama siapa." (W/O1/F.6/17/5/26)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa bentuk perlindungan yang dilakukan Ibu Mudi'ah diwujudkan dengan mengawasi aktivitas harian anak dan menanyakan teman bermainnya. Pengawasan

tersebut dilakukan agar orang tua mengetahui lingkungan pergaulan anak sehingga dapat mencegah anak terpengaruh oleh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Ngadah yang menjelaskan bahwa perlindungan terhadap anak dilakukan melalui penanaman nilai agama dan moral yang disertai dengan pengawasan terhadap aktivitas sehari-hari.

"Ya dengan menanamkan nilai agama dan moral sejak kecil, serta tetap mengawasi aktivitas anak sehari-hari." (W/O2/F.5/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Ngadah tidak hanya mengawasi anak secara fisik, tetapi juga memberikan bekal nilai-nilai agama dan moral sebagai benteng agar anak mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk. Sementara itu, Ibu Eni menerapkan pengawasan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain, namun tetap disertai batasan yang jelas, terutama dalam penggunaan handphone.

"Diperbolehkan bermain HP tetapi ada batasnya, serta dibuatkan makanan yang dia sukai." (W/O3/F.4/17/5/26)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bentuk perlindungan yang dilakukan Ibu Eni terlihat melalui pembatasan penggunaan handphone agar anak tidak menggunakan gawai secara berlebihan. Pembatasan tersebut merupakan salah satu upaya orang tua untuk melindungi anak dari pengaruh negatif teknologi dan memastikan anak tetap memiliki waktu untuk belajar, beribadah, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan anak-anak juga memperkuat temuan tersebut. Satria, Umam, dan Ahnaf menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mengingatkan agar tidak berteman dengan anak yang berperilaku buruk serta memperhatikan dengan siapa mereka bermain setiap hari. Ketika ditanya apakah orang tua sering mengingatkan agar tidak berteman dengan orang yang nakal, ketiganya menjawab "iya". Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan orang tua benar-benar dirasakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi peneliti juga memperkuat temuan tersebut. Peneliti mengamati bahwa orang tua di Desa Nunggalrejo rutin mengawasi aktivitas anak saat bermain, mengingatkan waktu salat, serta membatasi penggunaan handphone agar tidak mengganggu belajar, mengaji, dan beribadah. Orang tua juga mengenal teman bermain anak dan sesekali menanyakan kegiatan mereka setelah pulang bermain. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk perlindungan dan pembinaan perilaku anak agar tetap sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, fungsi perlindungan dalam keluarga di Desa Nunggalrejo diwujudkan melalui pengawasan terhadap pergaulan, aktivitas sehari-hari, dan penggunaan handphone. Pengawasan ini tidak hanya memberi rasa aman, tetapi juga mengarahkan anak agar memilih lingkungan yang baik, menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, serta tetap melaksanakan ibadah. Temuan ini sejalan dengan teori

fungsi keluarga yang menyatakan bahwa perlindungan bertujuan menjaga anggota keluarga dari pengaruh negatif yang dapat menghambat pembentukan kepribadian. Dalam penelitian ini, fungsi perlindungan berperan dalam membentuk nilai akhlak dan mendukung nilai ibadah pada anak secara berkelanjutan.

3. Peran Keluarga Melalui Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa keluarga di Desa Nunggalrejo telah menjalankan fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan menganggap pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Ibu Mudi'ah menyampaikan bahwa pendidikan agama menjadi pedoman anak dalam membedakan perbuatan yang baik dan buruk.

"Sangat penting, karena ilmu agama itu menjadi landasan dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan agama sejak kecil, anak bisa tahu mana yang baik dan mana yang buruk."
(W/O1/F.7/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama dipandang sebagai bekal utama bagi anak dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ngadah.

"Sangat penting, bahkan bisa dibilang wajib." (W/O2/F.7/17/5/26)

Menurut Ibu Ngadah, pendidikan agama merupakan kewajiban yang harus diberikan sejak kecil agar anak memiliki dasar keimanan dan akhlak yang baik. Metode yang digunakan oleh para orang tua dalam menjalankan fungsi sosialisasi dan pendidikan bervariasi. Ibu Ngadah memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang agama.

"Kita masukkan ke pendidikan yang bernilai agama seperti pesantren, TPA, TPQ, madrasah." (W/O2/F.8/17/5/26)

Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya mengandalkan pendidikan agama di rumah, tetapi juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan Islam agar pengetahuan dan praktik keagamaan anak semakin berkembang. Sementara itu, Ibu Mudi'ah lebih menekankan pentingnya keteladanan dan nasihat dalam mendidik anak.

"Ya semua itu penting. Intinya orang tua harus memberi contoh yang baik, menasihati anak kalau salah, dan kalau perlu ditegur juga supaya anak paham." (W/O1/F.8/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama dilakukan melalui contoh perilaku yang baik disertai nasihat agar anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Ibu Eni mengajarkan pendidikan agama melalui pembiasaan sikap sopan santun.

"Dengan cara mengajarkan sikap sopan santun." (W/O3/F.8/17/5/26)

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berupa penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diwujudkan melalui pembentukan perilaku yang mencerminkan akhlak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua menghadapi beberapa hambatan dalam menjalankan fungsi sosialisasi dan pendidikan. Hambatan tersebut berasal dari faktor lingkungan maupun keterbatasan orang tua. Ibu Mudi'ah mengungkapkan bahwa pengaruh pergaulan menjadi salah satu kendala.

"Karena salah pergaulan. Itu yang susah. Ya seperti waktunya belajar malah bermain, karena salah pergaulan."
(W/O1/F.9/17/5/26)

Sementara itu, Ibu Ngadah menyampaikan bahwa keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki orang tua juga menjadi hambatan dalam membimbing anak.

"Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua, jadi dalam mengajarkan agama kepada anak juga terbatas."
(W/O2/F.9/17/5/26)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan agama tidak selalu berjalan dengan mudah. Faktor pergaulan, keterbatasan pemahaman agama, kesibukan orang tua, serta penggunaan teknologi menjadi tantangan yang perlu dihadapi agar pendidikan agama tetap dapat diberikan secara optimal.

Hasil observasi peneliti turut memperkuat temuan tersebut. Peneliti mengamati bahwa orang tua di Desa Nunggalrejo membiasakan anak mengikuti kegiatan mengaji di TPA, mengingatkan anak untuk melaksanakan salat, serta membimbing anak agar bersikap sopan kepada

orang yang lebih tua dan teman sebaya. Peneliti juga melihat adanya kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan keagamaan di lingkungan desa dalam membimbing anak mempelajari Al-Qur'an, doa-doa harian, serta praktik ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi dan pendidikan agama tidak hanya berlangsung di dalam keluarga, tetapi juga didukung oleh lingkungan pendidikan Islam di masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga di Desa Nunggalrejo diwujudkan melalui keteladanan orang tua, pembiasaan, pemberian nasihat, serta kerja sama dengan TPA, TPQ, dan madrasah sebagai lingkungan pendukung dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak. Temuan ini selaras dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan kerja sama dalam lingkungan pendidikan merupakan metode yang efektif dalam mendidik anak. Melalui metode tersebut, nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak tidak hanya dikenalkan kepada anak, tetapi juga diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga di Desa Nunggalrejo secara nyata telah menjalankan perannya dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak. Hal ini sejalan dengan

pandangan Soerjono Soekanto yang membagi peran menjadi peran aktif, partisipatif, dan pasif.² Peran yang dimainkan oleh keluarga di Desa Nunggalrejo sebagian besar termasuk dalam kategori peran aktif, yaitu peran yang dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebagaimana terlihat dari orang tua yang konsisten dalam mendidik, menasihati, dan memberi keteladanan kepada anak.

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut. Peneliti mengamati bahwa orang tua membiasakan anak melaksanakan salat, mengikuti kegiatan mengaji di TPA, mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, serta mengingatkan mereka untuk bersikap sopan kepada orang tua, guru, dan tetangga. Selain itu, orang tua juga memberikan arahan ketika anak melakukan kesalahan, mengawasi aktivitas bermain, serta membatasi penggunaan handphone agar tidak mengganggu waktu belajar maupun beribadah. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama dilakukan secara berkesinambungan melalui interaksi sehari-hari di lingkungan keluarga.

Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi keluarga, khususnya fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, serta fungsi sosialisasi dan pendidikan.³ Pada fungsi cinta kasih, orang tua menunjukkan perhatian dan kedekatan emosional kepada anak melalui pemberian nasihat, pendampingan, serta komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada fungsi

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Revisi 45 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 213).

³Wahyuni Hadi R., *Membangun Keluarga Berkualitas Melalui Penerapan Fungsi Keluarga* 10–12.

perlindungan, orang tua berupaya menjaga anak dari pengaruh negatif lingkungan dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan maupun penggunaan teknologi. Sementara itu, pada fungsi sosialisasi dan pendidikan, orang tua bertindak sebagai pendidik pertama dan utama yang mengenalkan ajaran agama islam kepada anak sejak kecil melalui berbagai bentuk pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami.

Dalam aspek pembentukan nilai-nilai akidah dan akhlak, temuan penelitian ini selaras dengan landasan teori yang menyatakan bahwa akidah merupakan pondasi utama dalam ajaran Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mengenalkan dasar-dasar keimanan kepada anak melalui cerita, nasihat, pembiasaan, dan keteladanan. Selain itu, anak dibiasakan untuk bersikap jujur, sopan, menghormati orang tua, dan berperilaku baik kepada sesama. Temuan ini sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa metode keteladanan merupakan cara pendidikan yang paling efektif dalam membentuk karakter anak, karena anak lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya daripada hanya menerima nasihat secara lisan.⁴

Pada aspek nilai ibadah, orang tua membiasakan anak melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan mengaji di TPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut telah menjadi rutinitas bagi sebagian besar anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai madrasah pertama yang memiliki peran penting dalam menanamkan

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, Lc. (Solo: Pustaka Insan Kamil, 2020)

kebiasaan beribadah, kemudian diperkuat melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan agama nonformal dan lingkungan masyarakat.⁵

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam pelaksanaan peran keluarga, khususnya terkait pengaruh pergaulan yang kurang baik dan keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki sebagian orang tua.⁶ Temuan ini mengonfirmasi kondisi yang ditemukan saat prasurevei, di mana orang tua mengakui bahwa keteladanan dan kedisiplinan dalam beribadah belum sepenuhnya stabil. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan agama nonformal seperti TPA serta lingkungan masyarakat menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembentukan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Nunggalrejo.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua serta anak-anak, ditemukan bahwa keluarga di Desa Nunggalrejo secara aktif menjalankan perannya dalam membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak melalui tiga fungsi keluarga, yaitu fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, serta fungsi sosialisasi dan pendidikan, ditambah dengan penanaman nilai akidah dan akhlak secara terpadu, serta nilai ibadah. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yakni bagaimanakah peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Nunggalrejo. Meskipun terdapat tantangan, peran keluarga tetap menjadi pilar utama yang tidak tergantikan dalam proses tersebut.

⁵ Budianto dan Ade Sofa, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Konteks Keluarga," *Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 11, no. 1 (2025): 101–108

⁶Nurhidayati, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, advance online publication, 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak usia 7–12 tahun di Desa Nunggalrejo, dapat disimpulkan bahwa keluarga telah menjalankan peran aktif dalam pembentukan nilai-nilai agama islam melalui pelaksanaan fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, serta fungsi sosialisasi dan pendidikan. Fungsi cinta kasih diwujudkan melalui pemberian nasihat, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi perlindungan dilaksanakan melalui pengawasan terhadap aktivitas, pergaulan, dan penggunaan telepon genggam untuk melindungi anak dari pengaruh negatif lingkungan. Sementara itu, fungsi sosialisasi dan pendidikan diwujudkan dengan mengenalkan ajaran Islam sejak dini melalui pembiasaan salat, mengaji, berdoa, pemberian teladan, serta kerja sama dengan TPA, dan madrasah sebagai lingkungan pendukung pendidikan agama.

Pelaksanaan ketiga fungsi tersebut berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai agama Islam pada anak, yang meliputi nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Meskipun terdapat hambatan berupa pengaruh pergaulan, penggunaan telepon genggam, kesibukan orang tua, serta keterbatasan pengetahuan agama sebagian orang tua, keluarga tetap berupaya mengatasinya melalui peningkatan pengawasan, pemberian nasihat, pembiasaan, dan kerja sama dengan lingkungan pendidikan agama. Dengan demikian, keluarga tetap

menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Nunggalrejo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak dengan memberikan keteladanan, pembiasaan ibadah, nasihat, serta pengawasan secara konsisten. Serta meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar agama serta membangun komunikasi yang baik agar nilai-nilai agama islam dapat tertanam dengan lebih optimal.

2. Bagi Desa

Diharapkan dapat mendukung pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak melalui penyediaan kegiatan keagamaan, pembinaan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang religius dan kondusif bagi perkembangan anak..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan atau menggunakan metode yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M Hafizh, Moh Sakir, dan Vava Imam Agus Faisal. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka" 2 (Juni 2025).
- Anas, Moh., dan Khusnul Wardan. "Strategi Pembelajaran Karakter dalam Keluarga: Membangun Landasan Moral Anak." *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (1 November 2024): 1934–49. doi:10.37274/rais.v8i4.1132.
- Aryanto, Randy, Uswatun Dwi Hasanah, dan Adelina Rodia Simanullang. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," 2023.
- Budianto, Budianto, dan Ade Sofa. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Konteks Keluarga." *Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 11, no. 01 (16 April 2025): 101–8.
- "Buku Pendidikan Islam Dalam KeluargaA_ Studi Psikologi & Sosiologi Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali.pdf." Diakses 8 Desember 2025.
- D, Khairah Ummah, Usman, dan Ahdar. "Model Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Sarana Transformasi Akhlak Anak Di Kecamatan Curio." *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (16 Mei 2024): 9–16.
- Damanik, Muhammad Zein, Dan Dwi Ananta Aura Ningrum. "Pembelajaran Akidah Akhlak" 2 (2025).
- Darmono, Al. "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Usia Sd Di Masa Pandemi Covid 19." *Kurikula : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (18 Maret 2021): 135–55. doi:10.56997/kurikula.v5i2.555.
- dkk, Imalah. *Transformasi Tindakan Sosial Orangtua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak*. UMMPress, 2026.
- dkk, Nur Rofiah. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.
- dlkk, Desy Seplyana. *BUKU Metodologi Penelitian Dalam Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Widina, 2025.

Wahyuni Hadi R. *Membangun Keluarga Berkualitas Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga*. Penerbit Adab, 2024.

Hidayat, Ade, Heri Mohamad Tohari, dan Seipah Kardipah. *Penelitian Kualitatif: Ragam Pendekatan dan Aplikasi di Lapangan*. Teknologi Edukasi Nusantara, 2025.

Irwanto, Emma Rumahlewang, Asep Saefullah Kamali, Lili Halimah, Arlis Prayugo, Hari Setia Putra, Arnie Fajar, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Konseptual dan Operasional*. Penerbit Widina, 2026.

Khaidir, Nazaruddin, Nurainiah, Abdi Yalida, Nilasari Siagin, Murni, Dahniar, dkk. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Kusumajanti, Kusumajanti, Syarifuddin Syarifuddin, Henny Sanulita, dan Gopur Gopur. *Metodologi Penelitian Kualitatif:: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Mohamad Muspawi, Undari Sulung. “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier” 5 (September 2024).

Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara, 2022.

Iskandar *Metode Penelitian Dakwah*. Penerbit Qiara Media, 2022.

Marwa Halim. *Metode Penelitian Tingkat Lanjut Mahasiswa Pascasarjana*. PT. Media Publikasi Idpress, 2026.

Mukarromah. “Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.” *Journal of Education and Culture* 4, no. 3 (10 September 2024): 40–49. doi:10.58707/jec.v4i3.1004.

Munawir, Munawir, Melinda Putri, dan Ulfa Shafira Putri Diasti. “Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (9 Mei 2024): 1402–10. doi:10.31004/basicedu.v8i2.7269.

- Nabila, Disah Alya, Marsa Assyifa, Risma Putri Rahayu, Mochamad Nugrah, Kokom Siti Komariah, dan Nurti Budiyantri. "Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja Dan Dewasa." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 10, no. 01 (29 April 2023): 14–26. doi:10.21009/JKKP.101.02.
- Ni'ami, Uswatun, dan Kholili Hasib. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Dan Religiusitas Anak Di Tengah Kemajuan Teknologi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 11, no. 1 (26 Februari 2026): 841–49. doi:10.29303/jipp.v11i1.4755.
- Nurhidayati. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2021. doi:10.37251/jber.v2i1.131.
- Nurjayanti, Adisty Puji, Meiyuri Yinriani, Tri Yolanda, Febriani Febriani, Hanifah Hafsah, dan Wismanto Wismanto. "Pedoman Hidup Dalam Islam Yang Abadi Dan Universal." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 63–72. doi:10.61132/ikhlas.v2i1.270.
- "(PDF) Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." Diakses 11 Juni 2026.
- "Peran Orangtua Dalam Membentuk Kebiasaan Beribadah Peserta Didik," t.t.
- Rawanita, Mesi, dan Miftahul Jannah. "Perkembangan Keberagamaan di Masa Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (8 Juni 2025): 286–307. doi:10.71153/fathir.v2i2.279.
- Rinaldi, Rinaldi. "Sosiologi Keluarga." *Naluri Edukasi Press* 1, no. 1 (2 Februari 2025): 1-124 Halaman.
- Rizqi, Solahur, Ubed Badrudin Kamal, dan Mohammad Syaifuddin. "Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di SMP NU Kajen." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (27 Mei 2025): 161–72. doi:10.61132/akhlak.v2i3.901.

- Rusilowati, Ani, Kasmadi Imam Supardi, Siti Fathonah, Eko Juliyanto, Firdaus, Subhan Annur, Harjito, dkk. *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Sari, Ruly Nadian, dan Ulfah Umurohmi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Menurut Pandangan Abdullah Nashih Ulwan.” *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (24 April 2025): 20–26. doi:10.62238/chatra.v3i1.181.
- Setiawan, Zunan, Hildawati Hildawati, Henny Sanulita, Dedy Afrizal, Siti Misaroh Ibrahim, Arif Susanto, Titi Indahyani, dkk. *Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Setyawan, Yogga Dwi. “Hukuman di Lingkungan Pendidikan Perspektif Hadist” 02, no. 01 (2025).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Revisi 45. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 171–86. doi:10.37680/qalamuna.v13i2.882.
- Subagia, I. Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 204.
- “Surat Ar-Rum Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 8 Desember 2025. <https://quran.nu.or.id/ar-rum/21>.
- Susilawati, Anggi, Agung Yuliyanto Nugroho, Veronica Yonita Wongkar, Feida Noorlaila Isti’adah, Andriani Sariwardani, Imranah Imranah, Irwan Irwan, Elysabeth Sinulingga, dan Zulfa Zulfa. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Wardah Yuni Kartika, Lidya Zanti, Dini Gita Sartika, Zaky Raihan, dan Wismanto Wismanto. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini

Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (17 April 2024): 290–300. doi:10.61132/jbpai.v2i2.263.

Wardana, Raja, Nana Nana, dan Azka Azka. "Peran Keluarga dalam Membentuk Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini." *Journal of Community Development and Empowerment* 1, no. 2 (23 Maret 2025): 26–30. doi:10.70716/jocdem.v1i2.143.

Wulan, Abi Zakaria, Dilma Agustia, Dimas Wardiansyah, Dwi. *Peran Keluarga Dalam Pencegahan Stunting*. Yogyakarta: GUEPEDIA, 2023.

Yatni, Sri Hasmi, Randi Pratama Murtikusuma, Yogi Setiawan, dan Muhamad Suhardi. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Bentuk Pendidikan Sosial Sejak Dini" 1, no. 1 (2026).

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, dan Nurul Haura. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (22 November 2023): 12. doi:10.47134/pjpi.v1i2.115.

Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, Syarkani, dan Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (1 Desember 2024): 199–215. doi:10.61104/ihsan.v2i4.365.

Zulkarnaen, Davinta, Saras Rama Dani, dan Melvi Indy Anggawati. "Peranan Pengajar Mata Pelajaran Agama Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya." *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 1, no. 3 (29 Juni 2024): 34–43. doi:10.61132/hidayah.v1i3.36.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 . Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1143/In.28.1/J/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Novita Herawati (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SANTI AMRI MUFIDAH
NPM : 2101010069
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 April 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP. 199306182020122019



Lampiran 2. Outline

	OUTLINE
	PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO
	HALAMAN SAMPUL
	HALAMAN JUDUL
	HALAMAN PERSETUJUAN
	HALAMAN PENGESAHAN
	ABSTRAK
	HALAMAN ORISINILITAS
	HALAMAN MOTTO
	HALAMAN PERSEMBAHAN
	KATA PENGANTAR
	DAFTAR ISI
	DAFTAR TABEL
	DAFTAR GAMBAR
	DAFTAR LAMPIRAN
	BAB I PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Pertanyaan Penelitian
	C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
	1. Tujuan Penelitian
	2. Manfaat Penelitian
	D. Penelitian Relevan
	BAB II LANDASAN TEORI
	A. Peran Keluarga
	1. Pengertian Peran Keluarga
	2. Macam-Macam Peran Keluarga
	3. Peran Keluarga Bagi Anak

B. Nilai-Nilai Agama Islam

1. Konsep Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga
2. Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga
3. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga
4. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen pembimbing



Novita Herawati M.Pd
NIP. 19920803200201220224

Metro, 26 Februari 2026

Penulis



Santi Amri Mufidah
NPM. 2101010069

Lampiran 3. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANG TUA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
2. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan
1. Peran Keluarga	1. Fungsi cinta kasih	1. Ketika anak berbuat salah, bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau menegurnya? 2. Bagaimana perilaku anak sehari-hari di rumah dan di lingkungan? 3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak tidak mau belajar atau beribadah?
	2. Fungsi perlindungan	1. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak di rumah? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak tidak terpengaruh pergaulan yang buruk? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi pergaulan dan aktivitas anak sehari-hari?

	3. Fungsi sosialisasi dan pendidikan	1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting menanamkan nilai agama Islam pada anak? 2. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak? 3. Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam mengajarkan agama kepada anak?
2. Nilai-nilai agama Islam	1. Nilai Aqidah	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai aqidah pada anak? 2. Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berdoa atau mengingat Allah dalam kegiatan sehari-hari? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengenalkan anak tentang keimanan kepada Allah, nabi, malaikat, dan kitab Allah?
	2. Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak pada anak? 2. Apakah lingkungan sekitar membantu pembentukan akhlak anak? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap sopan, jujur, dan menghormati orang lain?
	3. Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai ibadah pada anak? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak untuk rutin beribadah (seperti shalat)? 3. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh langsung kepada anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari?

KODING

A. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua

Pada tanggal, peneliti telah menemui Bapak/Ibu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT/F.1 s.d. 18

Keterangan Koding

W : Wawancara

O : Orang Tua

F : Fokus Pertanyaan

1 s.d. 18 : Nomor fokus pertanyaan

B. Pedoman Wawancara dengan Anak

Pada tanggal, peneliti telah menemui Ananda dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/A/F.1 s.d. 16

Keterangan Koding

W : Wawancara

A : Anak

F : Fokus Pertanyaan **1 s.d. 16** : Nomor fokus pertanyaan

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
5. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
6. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

1. Apakah kamu tahu siapa yang menciptakan kita?
2. Apakah kamu tahu siapa nabi dan rasul yang harus kita teladani?
3. Biasanya kamu berdoa pada saat apa saja?
4. Apakah kamu sering mengingat Allah dalam kegiatan sehari-hari?
5. Apakah kamu sudah melaksanakan shalat? Biasanya shalat pada waktu apa saja?
6. Siapa yang mengajarkan kamu shalat?
7. Selain shalat, pelajaran agama apa saja yang kamu pelajari?
8. Apakah orang tua sering mengajak kamu mengaji atau membaca Al-Qur'an?
9. Jika kamu melakukan kesalahan, apa yang biasanya dilakukan oleh orang tua kamu?

10. Bagaimana sikap kamu terhadap orang tua dan teman-temanmu?
11. Apakah orang tua mengajarkan kamu untuk berkata jujur dan sopan?
12. Apakah lingkungan sekitar membantu kamu untuk berbuat baik?
13. Apakah orang tua sering mengingatkan kamu agar tidak berteman dengan orang yang nakal?
14. Apakah orang tua memperhatikan dengan siapa kamu bermain setiap hari?
15. Apa yang biasanya dilakukan orang tua ketika kamu tidak mau belajar atau beribadah?
16. Apakah orang tua sering mengajarkan kamu tentang agama?

OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia 8–10 tahun di Desa Nunggalrejo.
2. Pengamatan terhadap bentuk pembiasaan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak yang dilakukan orang tua kepada anak di lingkungan keluarga.
3. Pengamatan terhadap interaksi orang tua dan anak dalam kegiatan keagamaan sehari-hari.
4. Pengamatan terhadap lingkungan sosial dan keagamaan yang mendukung penanaman nilai agama Islam pada anak.

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data:

1. Profil Desa Nunggalrejo.
2. Kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Desa Nunggalrejo.
3. Data kegiatan keagamaan di lingkungan desa (seperti pengajian, TPQ, dll.).
4. Dokumentasi aktivitas keagamaan anak dalam keluarga (jika memungkinkan).
5. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan di lingkungan desa.

Mengetahui,
Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803200201220224

Metro, 20 April 2026
Mahasiswa



Santi Amri Mufidah
NPM. 2101010069

Lampiran 4. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama : Mudi'ah

Hari/Tanggal : 17 Mei 2026

Alamat : Desa Nunggalrejo

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Fungsi cinta kasih	Ketika anak berbuat salah, bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau menegurnya? (W/O1/F.1)	Ya dibilangin dengan pelan-pelan dan dinasihati baik-baik agar anak mengerti kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi
		Bagaimana perilaku anak sehari-hari di rumah dan di lingkungan? (W/O1/F.2)	Mmm... ya dari kecil sudah diajari bantu-bantu orang tua. Kalau di rumah biasanya bantu nyapu, beres-beres, kadang bantu kerjaan orang tua juga. Kalau di lingkungan ya diajari sopan sama orang yang lebih tua dan rukun sama tetangga
		Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak tidak mau belajar atau beribadah? (W/O1/F.3)	Kalau anak tidak mau belajar atau ibadah ya ditegur pelan-pelan, terus diajari lagi. Kadang disuruh ikut kegiatan yang baik biar anak terbiasa belajar, ngaji, sama ibadah dari keci
2	Fungsi perlindungan	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak di rumah? (W/O1/F.4)	Kalau anak bisa mengikuti aturan orang tua, ya orang tua juga nyaman sama anaknya.
		Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak tidak terpengaruh dalam pergaulan yang buruk? (W/O1/F.5)	Dibimbing dan diawasi kegiatan sehari-harinya
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi pergaulan dan	Ya sama saja, diawasi saja kegiatan sehari-harinya, terus

		aktivitas anak sehari-hari? (W/O1/F.6)	ditanya juga dia main sama siapa.
3	Fungsi sosialisasi dan pendidikan	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dan apa alasannya? (W/OT1/F.7)	Sangat penting, karena ilmu agama itu menjadi landasan dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan agama sejak kecil, anak bisa tahu mana yang baik dan mana yang buruk
		Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam menanamkan nilai agama Islam? (W/O1/F.8)	Ya semua itu penting. Intinya orang tua harus memberi contoh yang baik, menasihati anak kalau salah, dan kalau perlu ditegur juga supaya anak paham.
		Apa kesulitan atau hambatan dalam mengajarkan agama kepada anak? (W/O1/F.9)	Karena salah pergaulan. Itu yang susah. Ya seperti waktunya belajar malah bermain, karena salah pergaulan.
4	Nilai Aqidah	Bagaimana cara bapak/Ibu menanamkan nilai akidah pada anak? (W/O1/F.10)	Ya, menitipkan anak ke pondok (pesantren). Itu termasuk salah satu caranya.
		Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berdoa atau mengingat Allah dalam kegiatan sehari-hari? (W/O1/F.12)	Iya dibiasakan
		Bagaimana cara bapak/Ibu mengenalkan anak tentang keimanan kepada Allah, nabi, malaikat, dan kitab Allah (Rukun Iman)? (W/O1/F.13)	Ya, cara menanamkannya dengan mendidik sejak dini. Sejak anak sudah mulai bisa diajak bicara, sudah dikenalkan tentang Allah, nabi, malaikat, dan kitab Allah secara sederhana
5	Nilai Akhlak	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak pada anak?	Mengajarnya berbuat baik kepada semua orang.

		(W/O1/F.14)	
		Apakah lingkungan sekitar membantu pembentukan akhlak anak?	Iya, lingkungan itu berpengaruh. Jadi ya diambil baiknya saja yang buruk tidak usah ditiru.
		(W/O1/F.15)	
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap sopan, jujur, dan menghormati orang lain?	Ya dipantau akhlaknya sehari-hari, apalagi kalau ada tamu atau orang yang lebih tua. Kalau dipanggil orang tua atau saudara, anak diajari jawabnya yang sopan seperti “dalem”, bukan non.
		(W/O1/F.16)	
6	Nilai ibadah	Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak ?	Ya dengan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sejak kecil, seperti shalat, mengaji, dan berdoa
		(W/O1/F.17)	
		Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak untuk rutin beribadah (seperti shalat)?	Diingatkan setiap waktu sholat. Diajari dan diingatkan juga ketika waktu mengaji
		(W/O1/F.18)	
		Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh langsung kepada anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari?	Iya, memberikan contoh langsung. Jadi orang tua juga ikut melaksanakan ibadah sehari-hari anak bisa melihat dan menirukan.
		(W/O1/F.19)	

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama : Ngadah

Hari/Tanggal : 17 Mei 2026

Alamat : Desa Nunggalrejo

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Fungsi cinta kasih	Ketika anak berbuat salah, bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau menegurnya? (W/O2/F.1)	Ya, dilakukan dengan tenang, nggak bentak, dan pakai komunikasi yang baik.
		Bagaimana perilaku anak sehari-hari di rumah dan di lingkungan? (W/O2/F.2)	Di rumah anak dibiasakan mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, misalnya merapikan tempat tidur sendiri.
		Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak tidak mau belajar atau beribadah? (W/O2/F.3)	Ya dengan sabar dinasehati, pelan-pelan diberi pengertian agar anak paham.
2	Fungsi perlindungan	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak di rumah? (W/O2/F.4)	Meluangkan waktu & kasih sayang.
		Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak tidak terpengaruh dalam pergaulan yang buruk? (W/O2/F.5)	Ya dengan menanamkan nilai agama dan moral sejak kecil, serta tetap mengawasi aktivitas anak sehari-hari
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi pergaulan dan aktivitas anak sehari-hari? (W/O2/F.6)	memberikan pengawasan dan pemantauan yang tepat terhadap anak dalam kesehariannya,
3	Fungsi sosialisasi dan pendidikan	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dan apa alasannya?	Sangat penting, bahkan bisa dibilang wajib

		(W/O2/F.7)	
		Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam menanamkan nilai agama Islam? (W/O2/F.8)	Kita masukkan ke pendidikan yang bernilai agama seperti pesantren, TPA, TPQ, madrasah.
		Apa kesulitan atau hambatan dalam mengajarkan agama kepada anak? (W/O2/F.9)	Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua, jadi dalam mengajarkan agama kepada anak juga terbatas.
4	Nilai Aqidah	Bagaimana cara bapak/Ibu menanamkan nilai akidah pada anak? (W/O2/F.10)	Mengenalkan Allah sebagai pencipta, meneladani Rasulullah, dan belajar agama sejak dini.
		Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berdoa atau mengingat Allah dalam kegiatan sehari-hari? (W/O2/F.11)	Tentu saja iya.
		Bagaimana cara bapak/Ibu mengenalkan anak tentang keimanan kepada Allah, nabi, malaikat, dan kitab Allah (Rukun Iman)? (W/O2/F.12)	Dengan cara mempelajari ilmu-ilmu agama.
5	Nilai Akhlak	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak pada anak? (W/O2/F.13)	Memberikan contoh dengan perilaku orang tua seperti ibadah sehari-hari, komunikasi lemah lembut.
		Apakah lingkungan sekitar membantu pembentukan akhlak anak? (W/O2/F.14)	Iya
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap sopan, jujur, dan	Mengajarkan etika, berbagi, dan juga tolong menolong.

		menghormati orang lain? (W/O2/F.15)	
6	Nilai ibadah	Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? (W/O2/F.16)	Cara menanamkan nilai ibadah pada anak itu ya dengan dibiasakan sejak kecil, seperti shalat, mengaji, dan berdoa setiap hari
		Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak untuk rutin beribadah (seperti shalat)? (W/O2/F.17)	Biasanya diingatkan terus dan diajak bersama-sama shalat di rumah atau diajak solat berjamaah dimasjid
		Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh langsung kepada anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari? (W/O2/F.18)	Iya, orang tua juga memberi contoh langsung.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama : Eni

Hari/Tanggal : 17 Mei 2026

Alamat : Desa Nunggalrejo

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Fungsi cinta kasih	Ketika anak berbuat salah, bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau menegurnya? (W/O3/F.1)	Menegurnya secara perlahan-lahan.
		Bagaimana perilaku anak sehari-hari di rumah dan di lingkungan? (W/O3/F.2)	Terkadang dia nakal, tetapi terkadang dia juga baik.
		Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak tidak mau belajar atau beribadah? (W/O3/F.3)	Menegurnya dengan penuh kasih sayang.
2	Fungsi perlindungan	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak di rumah? (W/O3/F.4)	Diperbolehkan bermain ponsel (HP) tetapi ada batasnya, serta dibuatkan makanan yang dia sukai.
		Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak tidak terpengaruh dalam pergaulan yang buruk? (W/O3/F.5)	Menasihatnya
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi pergaulan dan aktivitas anak sehari-hari? (W/O3/F.6)	Diawasi, boleh bergaul, tetapi harus ada batasnya.
3	Fungsi sosialisasi dan pendidikan	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dan apa alasannya? (W/O3/F.7)	Menurut saya sangat penting
		Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam menanamkan nilai agama Islam? (W/O3/F.8)	Dengan cara mengajarkan sikap sopan santun.
		Apa kesulitan atau hambatan dalam mengajarkan agama kepada anak? (W/O3/F.9)	Tidak

4	Nilai Aqidah	Bagaimana cara bapak/Ibu menanamkan nilai akidah pada anak? (W/O3/F.10)	Pembiasaan ibadah yang menyenangkan dan bercerita tentang kisah nabi.
		Apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk berdoa atau mengingat Allah dalam kegiatan sehari-hari? (W/O3/F.11)	Iya.
		Bagaimana cara bapak/Ibu mengenalkan anak tentang keimanan kepada Allah, nabi, malaikat, dan kitab Allah (Rukun Iman)? (W/O3/F.11)	Mengajarkan salat lima waktu.
5	Nilai Akhlak	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak pada anak? (W/O3/F.12)	Menerapkan pembiasaan secara konsisten sejak dini.
		Apakah lingkungan sekitar membantu pembentukan akhlak anak? (W/O3/F.13)	Iya
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bersikap sopan, jujur, dan menghormati orang lain? (W/O3/F.14)	Membiasakan mengucapkan kata "maaf", "tolong", dan "terima kasih".
6	Nilai ibadah	Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak ? (W/O3/F.15)	Memberikan keteladanan langsung dan pembiasaan rutin yang menyenangkan.
		Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak untuk rutin beribadah (seperti shalat)? (W/O3/F.16)	Setiap kali ada azan, ajak dia berwudhu dan langsung menunaikan salat.
		Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh langsung kepada anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari? (W/O3/F.17)	Iya.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

Nama : Abi Naja Satria

Hari/Tanggal : 17 Mei 2026

Alamat : Desa Nunggalrejo

No	Kode	Pertanyaan	Jawaban
1	W/A1/F.1	Apakah kamu tahu siapa yang menciptakan kita?	Allah SWT
2	W/A/F.2	Apakah kamu tahu siapa nabi dan rasul yang harus kita teladani?	Nabi Muhammad SAW
3	W/A1/F.3	Biasanya kamu berdoa pada saat apa saja?	Sebelum makan, mau tidur
4	W/A1/F.4	Apakah kamu sering mengingat Allah dalam kegiatan sehari-hari?	Iya
5	W/A1/F.5	Apakah kamu sudah melaksanakan shalat? Biasanya shalat pada waktu apa saja	Iya, Magrib, Isya, Subuh, Zuhur, Asar
6	W/A1/F.6	Siapa yang mengajarkan kamu shalat?	Orang tua dan guru ngaji
7	W/A1/F.7	Selain shalat, pelajaran agama apa saja yang kamu pelajari?	Iqra dan Al-Qur'an
8	W/A1/F.8	Apakah orang tua sering mengajak kamu mengaji atau membaca Al-Qur'an?	Iya
9	W/A1/F.9	Jika kamu melakukan kesalahan, apa yang biasanya dilakukan oleh orang tua kamu?	Menasihati
10	W/A1/F.10	Bagaimana sikap kamu terhadap orang tua dan teman-temanmu?	Bersikap baik hati dan saling menyayangi
11	W/A1/F.11	Apakah orang tua mengajarkan kamu untuk berkata jujur dan sopan?	Iya
12	W/A1/F.12	Apakah lingkungan sekitar membantu kamu untuk berbuat baik?	Iya
13	W/A1/F.13	Apakah orang tua sering mengingatkan kamu agar tidak berteman dengan orang yang nakal?	Iya
14	W/A1/F.14	Apakah orang tua memperhatikan dengan siapa kamu bermain setiap hari?	Iya
15	W/A1/F.16	Apa yang biasanya dilakukan orang tua ketika kamu tidak mau belajar atau beribadah?	Menasehati
16	W/A1/F.17	Apakah orang tua sering mengajarkan kamu tentang agama?	Iya

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

Nama : Umam

Hari/Tanggal : 17 Mei 2026

Alamat : Desa Nunggalrejo

No	Kode	Pertanyaan	Jawaban
1	W/A2/F.1	Apakah kamu tahu siapa yang menciptakan kita?	Yang menciptakan kita itu Allah.
2	W/A2/F.2	Apakah kamu tahu siapa nabi dan rasul yang harus kita teladani?	Nabi Muhammad
3	W/A2/F.3	Biasanya kamu berdoa pada saat apa saja?	berdoa sebelum makan, sebelum tidur
4	W/A2/F.4	Apakah kamu sering mengingat Allah dalam kegiatan sehari-hari?	Iya
5	W/A2/F.5	Apakah kamu sudah melaksanakan shalat? Biasanya shalat pada waktu apa saja	Iya sudah, zuhur asar magrib isya
6	W/A2/F.6	Siapa yang mengajarkan kamu shalat?	Orang tua dan guru ngaji
7	W/A2/F.7	Selain shalat, pelajaran agama apa saja yang kamu pelajari?	Belajar ngaji, doa-doa, sama belajar huruf hijaiyah
8	W/A2/F.8	Apakah orang tua sering mengajak kamu mengaji atau membaca Al-Qur'an?	Iya
9	W/A2/F.9	Jika kamu melakukan kesalahan, apa yang biasanya dilakukan oleh orang tua kamu?	Dinasehati
10	W/A2/F.10	Bagaimana sikap kamu terhadap orang tua dan teman-temanmu?	Baik
11	W/A2/F.11	Apakah orang tua mengajarkan kamu untuk berkata jujur dan sopan?	Iya
12	W/A2/F.12	Apakah lingkungan sekitar membantu kamu untuk berbuat baik?	Iya
13	W/A2/F.13	Apakah orang tua sering mengingatkan kamu agar tidak berteman dengan orang yang nakal?	Iya
14	W/A2/F.14	Apakah orang tua memperhatikan dengan siapa kamu bermain setiap hari?	Iya
15	W/A2/F.15	Apa yang biasanya dilakukan orang tua ketika kamu tidak mau belajar atau beribadah?	Dinasehati, terus diajak belajar bareng

16	W/A2/F.16	Apakah orang tua sering mengajarkan kamu tentang agama?	Iya, diajarin solat, puasa, juga do'a-do'a
----	-----------	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

Nama : Ahnaf Mahfudzzaman Arrasyid

Hari/Tanggal : 17 Mei 2026

No	Kode	Pertanyaan	Jawaban
1	W/A3/F.1	Apakah kamu tahu siapa yang menciptakan kita?	Tahu Allah SWT
2	W/A3/F.2	Apakah kamu tahu siapa nabi dan rasul yang harus kita teladani?	Nabi Muhammad
3	W/A3/F.3	Biasanya kamu berdoa pada saat apa saja?	Pas makan / mau tidur, waktu salat
4	W/A3/F.4	Apakah kamu sering mengingat Allah dalam kegiatan sehari-hari?	Iya, pas salat
5	W/A3/F.5	Apakah kamu sudah melaksanakan shalat? Biasanya shalat pada waktu apa saja	Sudah, salat lima waktu
6	W/A3/F.6	Siapa yang mengajarkan kamu shalat?	Yang mengajarkan salat Bapak dan Ibu
7	W/A3/F.7	Selain shalat, pelajaran agama apa saja yang kamu pelajari?	Puasa, ngaji
8	W/A3/F.8	Apakah orang tua sering mengajak kamu mengaji atau membaca Al-Qur'an?	Iya, waktu selesai salat Maghrib
9	W/A3/F.9	Jika kamu melakukan kesalahan, apa yang biasanya dilakukan oleh orang tua kamu?	Dinasehati, kadang dimarahin terus dihukum.
10	W/A3/F.10	Bagaimana sikap kamu terhadap orang tua dan teman-temanmu?	Baik, menghormati orang tua, dan baik kepada teman
11	W/A3/F.11	Apakah orang tua mengajarkan kamu untuk berkata jujur dan sopan?	Iya
12	W/A3/F.12	Apakah lingkungan sekitar membantu kamu untuk berbuat baik?	Iya
13	W/A3/F.13	Apakah orang tua sering mengingatkan kamu agar tidak berteman dengan orang yang nakal?	Iya, suka diomongin
14	W/A3/F.14	Apakah orang tua memperhatikan dengan siapa kamu bermain setiap hari?	Iya

15	W/A3/F.15	Apa yang biasanya dilakukan orang tua ketika kamu tidak mau belajar atau beribadah?	Ditegur, lalu diajak belajar dan diajari
16	W/A3/F.16	Apakah orang tua sering mengajarkan kamu tentang agama?	Iya, biasanya

Lampiran 5. Surat Izin Prasurvey

03/07/24, 20.48



IZIN PRASURVEY
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3306/In.28/J/TL.01/07/2024

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

KEPALA DUSUN 5 NUNGGALREJO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SANTI AMRI MUFIDAH**
 NPM : 2101010069
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI NILAI
 Judul : AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN 5
 NUNGGALREJO

untuk melakukan prasurvey di DUSUN 5 NUNGGALREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2024

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 6. Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN PUNGGUR
KAMPUNG NUNGGALREJO**

Jalan Raya Metro - Punggur Kampung Nunggalrejo Kode Pos 34152

Nunggalrejo, 14 Oktober 2024

Nomor : 140 / 582 / 17.1 / 2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth.
Ketua Program Studi IAIN Metro
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Ketua Program Studi Institut Agama Islam (IAIN) Metro,
Nomor : 3306/In.28/J/TL.01/07/2024 Perihal Izin Prasurvey, kami memberikan izin kepada:

Nama : SANTI AMRI MUFIDAH
NPM : 2101010069
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Prasurvey di Kampung Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka penyusunan dan penyelesaian tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

**"PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA
PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN 5 NUNGGALREJO"**

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1558/In.28/D.1/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA NUNGGALREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1557/In.28/D.1/TL.01/04/2026, tanggal 24 April 2026 atas nama saudara:

Nama : SANTI AMRI MUFIDAH
NPM : 2101010069
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA NUNGGALREJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA NUNGGALREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 April 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN PUNGGUR
KAMPUNG NUNGGALREJO**

Jalan Raya Metro - Punggur Kampung Nunggalrejo Kode Pos 34152

Nunggalrejo, 30 April 2026

Nomor : 140/ 224 /17.1/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan Tarbiyah Ilmu
Keguruan
UIN Jurai Siwo Lampung
Di -

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Nomor : B-1558/In.28/D.1/TL.00/04/2026 Tanggal 24 April 2026 Perihal Izin Research , kami memberikan izin kepada :

Nama : SANTI AMRI MUFIDAH
NPM : 2101010069
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Research di Kampung Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka penyusunan dan penyelesaian Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

**"PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO"**

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 9. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1557/In.28/D.1/TL.01/04/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SANTI AMRI MUFIDAH
NPM : 2101010069
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA NUNGGALREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA NUNGGALREJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 April 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-487/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SANTI AMRI MUFIDAH
NPM : 2101010069
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101010069.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 04 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

San Gafroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 11. Kartu Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah
 NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/3 2025	Bab 1 - setiap bab footnote dimulai dari angka 1 - Tidak memakai Ibid. ganti dengan nama penulis - Penelitian relevan kurang lengkap.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618-202012 2 019

Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Santi Amri Mufidah
 NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14 / 5 2025	BAB I - Perbaiki latar belakang masalah - Cari indikator permasalahan - Pertanyaan penelitian di Perbaiki - Penelitian Relevan di Perbaiki agar relevan dengan penelitian Anda.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah
 NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/10/2025	Acc. BAB I-III silahkan daftar seminar syarat di penuhi.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah
 NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		BAB II Teori diperbanyak tentang peran keluarga.	
		BAB III Metode Penelitian Kualitatif.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


 Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBAR SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah
 NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25 September 2025	Bab 1 = penjelasan nilai-nilai agama Islam harus di awal - Sumbernya jelas - Menjelaskan nilai-nilai agama Islam. - Buat batasan usia, masukkan juga ke bab 2 - Anak yang seperti apa yg harus diteliti.	<i>Santi</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

[Signature]
 Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 2012 2 019

Dosen Pembimbing

[Signature]
 Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Santi Amri Mufidah
NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/2/2026	Untuk Pedoman Wawancara sesuaikan dg Indikator. Peran Variabel.	

Mengajar Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 19920803 202012 2 0204



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah
 NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	04/2025 /02	Ace . outline .	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Santi Amri Mufidah
NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	02/2026 Feb.	Penbalaman BAB I, II, III Bab. Outline	Santi

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Santi Amri Mufidah
NPM : 2101010069

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/2026 3	Pada masas pertanyaan buat berimbangan jika setiap indikator 2 yang dua semua dst.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah
 NPM : 2101010069

Prodi : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/2026 6	- lengkap dari bab 1 - V - Cantumkan lampiran - lampiran - Buat abstrak sesuai dengan pedoman penulisan	



Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 19920803200122024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iriugmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah

Prodi : PAI

NPM : 2101010069

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4 / 2026 / 6	- Daftar isi disesuaikan dgn pedoman - 1 paragraf harus sesuai dengan kaidah penulisan. - Kata pengantar diperbaiki	<i>Santi</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah

Prodi : PAI

NPM : 2101010069

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2 / 6 2026	Bab IV - hasil Wawancara diberi footnote atau coding - Pembahasan dikaitkan dengan teori - Sub bab harus sesuai dengan indikator	



Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringanulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouiniv.ac.id E-mail: uin@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah Prodi : PAI
 NPM : 2101010069 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/06/2020	Au Munagasyah	



Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Santi Amri Mufidah Prodi : PAI
 NPM : 2101010069 Semester :

No	Hari / Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10 / 6 2026	- Dokumentasi di berikan keterangan - 1 lembar minimal 3 foto - Kesimpulan disesuaikan.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing,

Novita Herawati, M.Pd
 NIP. 199208032020122024

Lampiran 12. Foto Dokumentasi

Dokumentasi dengan orang tua



Wawancara dengan Ibu Eni



Wawancara dengan Ibu Mudik



Wawancara dengan Ibu Ngadah

Dokumentasi Wawancara dengan anak



Wawancara dengan Satria



Wawancara dengan Umam



Wawancara dengan Ahnaf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Santi Amri Mufidah lahir di Sumberrejo, 25 Agustus 2002. Penulis tinggal di Nunggalrejo dan merupakan putri dari Bapak Sularno dan Ibu Painem, serta dibesarkan oleh Bapak Tukiran dan Ibu Sunarti. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, yaitu Devi Ratna Sari dan Sinta Ayu Dewi. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Tanggul Angin, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Tanggulangin. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Punggur dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Punggur. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari tahun 2021.